



**PARTISIPASI ISTRI NELAYAN PANDEGA SEBAGAI
PENGUPAS RAJUNGAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI
KELURAHAN PACAR KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Ummi Luthfiyatut Tasbichah
7111411045

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Lesia Karolina Br. Sebayang, S.E., M.Si
NIP. 198007172008012016

Pembimbing

Dr. J. Titik Haryati, M.Si.
NIP. 195206221976122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2015

Penguji I



Prof. Dr. Ety Soesilowati, M.Si
NIP. 196304181989012001

Penguji II



Lesta Karolina br Sebayang, S.E., M.Si
NIP. 198007172008012016

Penguji III



Dr. J. Titik Haryati, M.Si
NIP. 195206221976122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Walyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2015



Ummi Luthfiyatut Tasbichah
NIM. 7111411045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

”Kepuasan terletak pada usaha bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”

(Mahatma Gandhi)

“Janganlah menganggap sesuatu itu sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan semata”

(Dr. J. Titik Haryati)

”Teruslah berusaha dan janganlah mudah putus asa karena keberhasilan ada di depan mata kita”

(Ummi Luthfiyatut Tasbichah)

Persembahan

Dengan rasa syukur yang mendalam, sebuah karya sederhana ini penyusun persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bapak dan ibu tercinta.
3. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”** ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Semarang yang terlaksana dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Lesta Karolina br Sebayang, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Dr. J. Titik Haryati, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si, dosen penguji skripsi I yang telah meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Lesta Karolina br Sebayang, S.E, M.Si, dosen penguji skripsi II yang telah meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama penyusun menempuh pendidikan di Universitas.
8. H. Agus Salim, S.H. M.H., selaku Camat Rembang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Pacar di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
9. Marsutriyanti, S.E., selaku Lurah Pacar di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
10. Seluruh informan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Teman-teman Ekonomi Pembangunan A dan B angkatan 2011 atas kebersamaan, keceriaan, motivasi, semangat dan diskusinya selama kuliah.
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Penulisan skripsi ini masih belum sempurna diharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

SARI

Tasbichah, Ummi Luthfi. 2015. *“Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajungan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. J. Titik Haryati, M.Si.

Kata Kunci: Istri nelayan, Partisipasi, Kegiatan produktif, Pengupas rajungan, Pendapatan keluarga

Partisipasi istri nelayan dalam kegiatan produktif sangatlah diperlukan dalam menunjang pendapatan keluarganya. Apabila hanya mengandalkan pada pendapatan suami saja maka akan terasa sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis (a) gambaran kegiatan produktif istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan, (b) besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan terhadap total pendapatan keluarganya, (c) kendala-kendala yang dihadapi oleh istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan saat melakukan aktivitas produktifnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan untuk memperoleh validitas hasil penelitian dilakukan metode triangulasi. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan kepala kelurahan lokasi penelitian, masyarakat di lokasi penelitian, observasi di lapangan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya penelitian.

Hampir 90 % dari masyarakat Kelurahan Pacar para istri nelayan bekerja sebagai pengupas rajungan. Kontribusi pendapatan informan terhadap pendapatan keluarga masih relatif kecil yaitu 29,82% dari total pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan istri nelayan berpengaruh kecil terhadap pendapatan keluarga karena teknik olahannya masih manual. Meskipun pendapatan keluarga mengalami peningkatan tetapi peran aktif istri nelayan dalam kegiatan produktif belum mampu mensejahterakan keluarganya.

Pekerjaan para istri nelayan masih bersifat tradisional belum bisa berkembang yang masih berupa pengupas rajungan biasa tanpa diolah lebih lanjut. Oleh karena itu diharapkan adanya pendampingan program pemberdayaan masyarakat di bidang kelautan dengan cara mengembangkan usaha-usaha mikro produktif seperti pengolahan rajungan yang lebih modern untuk meningkatkan pendapatan istri nelayan pengupas rajungan dan juga diperlukan informasi mengenai pemasaran, keuntungan dan besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari perubahan bentuk olahan untuk mengembangkan produksinya

ABSTRACT

Tasbichah, Ummi Luthfi. 2015. “*Participation of Pandega’s (Fisherman’s) Wife As a Crab Peeler in An Effort to Increase The Family Income at Pacar Village, Rembang Subdistrict, Rembang Regency*”. Final Project. Economics Development Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advistor: Dr. J. Titik Haryati, M.Si.

Keywords: *Fishermen’s wives, Participation, Productive activities, Crab peeler, and Family income*

Participation of the fisherman's wife in some productive activities is needed in supporting the family income. If they only rely solely on the income of the husband then it will be difficult to meet the needs of his lives. This study aimed to identify and analyze (a) kinds of participation of Pandega’s (fisherman's) wife as a crab peeler in an effort to increase the family income (b) the amount of revenue increase of a Pandega's wife as a crab peeler to the family income, (c) the constraints faced by a Pandega's wife as a crab peeler while doing productive activities.

The data analyzed method used in this research is qualitative analyzed methods and to obtain the validity of the results of research conducted triangulation method. Source of data obtained through interviews with various parties related to the wife of research peeler crab fishermen pandega as village chief research sites, communities in research, observations in the field, as well as documents relating to the purpose of the research.

Almost 90% of people fishing village wives girlfriend worked as a peeler crab. Informant revenue contribution to the family income is still relatively small, namely 29.82% of the total family income. This indicates that the wife of the income of fishermen small effect on family income as the techniques are still processed manually. Although the family income has increased but the fisherman's wife active role in productive activities have not been able to prosper the family.

The work of the wives of fishermen still traditional girlfriend can not evolve is still a regular peeler crab without further processing. Therefore, it is expected the assistance of community development programs in the marine sector by developing micro-enterprises as productive as processing rajungan more modern to improve the income of wives of fishermen peeler crab and also the necessary information regarding marketing, profit and size of the added value resulting from changes in shape processed to develop production.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Pendapatan.....	10
2.1.2 Partisipasi	10
2.1.3 Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan.....	12
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Metode Penelitian	20
3.2. Dasar Penelitian	21

3.3. Lokasi Penelitian	21
3.4. Fokus Penelitian.....	22
3.5. Sumber Data	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data	23
a. Wawancara	24
b. Observasi	25
c. Dokumentasi	26
3.7. Objektivitas dan Keabsahan Data.....	26
3.8. Metode dan Analisis Data.....	27
a. Tahap Pengumpulan Data.....	28
b. Reduksi Data.....	29
c. Penyajian Data	29
d. Penarikan Kesimpulan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil Penelitian	32
4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Pacar	32
4.1.2 Istri Nelayan Sebagai Pengupas Rajungan	33
4.1.3 Partisipasi Istri Nelayan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	36
4.1.4 Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga.....	41
a. Alokasi Waktu Kerja Istri Nelayan.....	43
b. Tingkat Pendidikan Istri Nelayan	45
c. Tingkat Usia Istri Nelayan.....	47
4.1.5 Kendala-Kendala yang Dihadapi Istri Nelayan sebagai Pegupas Rajungan.....	48
4.2. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Rembang Tahun 2013.....	3
1.2 Banyaknya Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di Kecamatan Rembang Tahun 2013	4
1.3 Data Banyaknya Nelayan dan Bakul Ikan di Kabupaten Rembang Tahun 2013	5
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
4.1 Rata-rata Tingkat Pendapatan Informan dan keluarga per Bulan.....	41
4.2 Rata-rata Kontribusi Pendapatan Informan	42
4.3 Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Harian Informan pada kegiatan Produktif	44
4.4 Rata-rata Tingkat Pendidikan Informan	46
4.5 Tingkat Usia Informan pada Kegiatan Produktif.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	19
2.2 Alur Analisis Deskriptif Kualitatif	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Hasil Penelitian	57
Lampiran 2 : Data Hasil Wawancara	58
Lampiran 3 : Instrumen Peneltian	84
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Indonesia berada di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta berada diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Hampir tujuh puluh persen wilayah Indonesia dikelilingi oleh lautan dan selebihnya adalah wilayah daratan. Sumberdaya-sumberdaya alam yang ada di laut seperti jenis ikan, rumput laut, udang, kerang, kepiting, rajungan dan lain sebagainya sangat melimpah yang tak terhitung jumlahnya. Kondisi laut yang luas dan disertai dengan kekayaan sumber daya alam yang begitu besar seharusnya mampu menjadikan Bangsa Indonesia bisa lebih maju.

Pada kenyataannya daerah pesisir masih didominasi oleh masyarakat nelayan. Pendapatan nelayan masih tergantung pada hasil tangkapan ikan di laut saja dan jumlahnya tidak menentu. Perubahan iklim merupakan salah satu penyebab hasil tangkapan ikan tidak menentu.

Mulyadi (2005:21) menggolongkan nelayan menjadi dua jenis, yaitu nelayan pandega dan nelayan juragan. Kemiskinan nelayan masih terjadi pada nelayan pandega atau buruh nelayan. Nelayan pandega tidak mempunyai kapal dan alat tangkap sendiri sehingga mereka harus menyewa atau ikut nelayan pandega sebagai buruh kapal.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyadi (2005:21) menunjukkan bahwa distribusi pendapatan dari pola bagi hasil tangkapan sangatlah timpang antara penerimaan pemilik kapal dan awak kapal. Secara umum hasil bagi bersih yang

diterima awak kapal dan pemilik kapal adalah lima puluh persen. Akan tetapi, bagian yang diterima awak kapal harus dibagi lagi dengan sejumlah awak yang terlibat dalam aktivitas kegiatan kapal. Semakin banyak jumlah awak kapal, semakin kecil bagian yang diperoleh setiap awak kapalnya.

Apabila keluarga nelayan hanya mengandalkan pada pendapatan nelayan saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pangan, sandang, kesehatan dan lainnya pastinya dirasa belum cukup. Pendapatan nelayan pandega yang masih rendah dan tidak menentu ini mengharuskan beberapa anggota keluarganya untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan produktif agar pemenuhan kebutuhannya tersebut dapat terpenuhi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 27 tahun 2014 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau kecil disebutkan bahwa pesisir merupakan daerah peralihan ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Pengelolaan wilayah pesisir dapat dilakukan melalui pemanfaatan, pengawasan dan penendalian sumber daya pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki penduduk tinggal di sekitar wilayah pesisir. Wilayah pesisir dibagi menjadi dua yaitu pesisir utara dan selatan. Sebelah utara membentang dari perbatasan sebelah timur Kabupaten Rembang sampai ke perbatasan sebelah barat Kabupaten Brebes sedangkan wilayah pesisir selatan dari perbatasan sebelah barat Kabupaten Cilacap ke perbatasan sebelah timur Kabupaten Purworejo.

Tabel 1.1
Data Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Rembang
Tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah TPI	Jumlah Produksi (Kg)	Nilai Produksi
1	Sumber	-	-	-
2	Bulu	-	-	-
3	Gunem	-	-	-
4	Sale	-	-	-
5	Sarang	1	10.868.145	93.744.799.000
6	Sedan	-	-	-
7	Pamotan	-	-	-
8	Sulang	-	-	-
9	Kaliori	1	2.171	66.160.000
10	Rembang	4	37.583.359	194.644.331.680
11	Pancur	-	-	-
12	Kragan	3	8.910.634	109.388.255.500
13	Sluke	1	5.604	56.040.000
14	Lasem	-	-	-
	Jumlah	10	57.369.913	397.899.586.180

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2014.

Keterangan: tanda (-) dalam tabel artinya tidak ada datanya atau kosong.

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten yang berada di sebelah utara Jawa Tengah. Pada tahun 2013 tingkat produksi perikanan laut di Kabupaten Rembang menempati posisi tertinggi di Jawa Tengah yaitu sebanyak 37.583.359 kg. Kabupaten ini juga memiliki jumlah TPI sebanyak 10 buah. Sebagian wilayah di Kabupaten Rembang terletak di sekitar pesisir. Enam dari empat belas kecamatan di Kabupaten Rembang berada di tepi pantai dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

**Data Banyaknya Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di
Kabupaten Rembang Tahun 2013**

No	NAMA IKAN	Produksi Ikan (Kg)			
		Kaliori	Rembang	Kragan	Sarang
1	Layang	-	64.035.968.000	33.267.622.000	16.964.421.000
2	Bawal Hitam	-	6.115.810.000	4.701.276.400	8.476.595.000
3	Kembung	-	19.689.083.570	16.267.535.100	6.635.080.000
4	Selar	-	13.935.332.050	18.020.535.000	9.540.141.000
5	Tembang/Jui	-	6.471.997.000	14.449.459.500	4.699.546.000
6	Tongkol	-	15.382.033.000	8.076.496.600	19.632.320.000
7	Tenggiri	-	2.867.626.000	4.840.312.700	5.915.055.000
8	Cumi-cumi	-	3.791.034.800	5.282.491.600	4.624.616.000
9	Peperek/petek	-	7.132.503.080	-	-
10	Gulamah/Tiga waja	-	-	-	-
11	Ekor kuning	-	2.494.136.250	-	-
12	Swanggi/demang k.	-	9.877.231.900	-	-
13	Kwee	-	3.257.580.500	-	-
14	Kurisi	-	3.393.367.250	-	-
15	Beloso/Balak	-	2.527.832.100	-	-
16	Kerapu	-	3.214.743.100	-	-
17	Pari/pe	-	3.568.183.360	-	-
18	Teri	9.860.000	142.782.800	56.040.000	-
19	Rajungan	20	1.310	-	-
20	Udang	56.300.000	-	-	-
21	Lemuru	-	356.089.000	-	-
22	Kapas-kapas/Kapasan	-	-	-	-
23	Ikan-lainnya	-	16.935.739.130	9.902.686.500	21.257.025.100
Jumlah		66.160.020	185.189.074.200	114.864.455.400	97.744.799.100

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2014

Keterangan: tanda (-) dalam tabel artinya tidak ada datanya atau kosong.

Produksi perikanan laut di Kabupaten Rembang bermacam-macam ada berbagai jenis ikan, rajungan, cumi-cumi, udang dan lain sebagainya. Hasil tangkapan perikanan laut di Kabupaten Rembang dipusatkan pada lokasi yang mempunyai TPI yaitu Kecamatan Kaliori, Rembang, Kragan dan Sarang. Jumlah

hasil perikanan laut tertinggi yaitu di Kecamatan Rembang dengan jumlah sebesar 185.189.074.200 kg.

Rajungan merupakan salah satu komoditi perikanan yang bernilai ekonomis tinggi. Selain rasanya yang lezat, juga karena kandungan gizinya yang cukup tinggi, sehingga komoditi ini sangat diminati oleh masyarakat lokal maupun luar negeri. Pada awal tahun 2000-an kegiatan penangkapan rajungan mulai meningkat hal ini dikarenakan kegiatan ekspor sudah mulai berkembang. Pada tahun 2013, harga rajungan di pabrik pengalengan rajungan sudah meningkat mencapai Rp250.000 per kg. Hal ini berarti bahwa produk-produk perikanan khususnya rajungan kedepannya bisa menjadi salah satu produk ekspor unggulan yang diminati oleh eksportir. Oleh karena itu, salah satu hal yang penting dalam pengelolaan sumberdaya perikanan adalah tersedianya stok rajungan sepanjang tahun. Seluruh kebutuhan ekspor rajungan di Indonesia banyak yang masih mengandalkan hasil tangkapan nelayan di laut. Hal ini memberikan peluang atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di sektor perikanan khususnya rajungan.

Tabel 1.3
Data Banyaknya Nelayan dan Bakul Ikan di Kabupaten Rembang
Tahun 2013

No	Kecamatan	Nelayan			Bakul Ikan
		Juragan	Pendega	Jumlah	
1	Sumber	2	-	2	71
2	Bulu	-	-	-	3
3	Gunem	-	-	-	1
4	Sale	-	-	-	5
5	Sarang	423	4.093	4.516	558
6	Sedan	-	-	-	13
7	Pamotan	-	-	-	4
8	Sulang	-	-	-	3

No	Kecamatan	Juragan	Pandega	Jumlah	Bakul Ikan
9	Kaliori	248	744	992	7
10	Rembang	1.263	5.086	6.349	369
11	Pancur	-	-	-	2
12	Kragan	1.229	5.086	6.315	191
13	Sluke	468	1.175	1.646	105
14	Lasem	176	489	662	154
	Jumlah	3.809	16.673	20.482	1.486

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2014

Keterangan: tanda (-) dalam tabel artinya tidak ada datanya atau kosong.

Kecamatan Rembang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rembang memiliki tingkat produksi tertinggi yaitu sebanyak 37.583.359 kg dengan nilai produksi Rp 194.644.331.680. Kecamatan Rembang memiliki empat TPI yaitu TPI Tanjungsari, TPI Tasikagung 1, TPI Tasikagung 2, dan TPI Pasarbanggi. Banyaknya nelayan di Kecamatan Rembang yaitu sebanyak 6.349 orang nelayan yang terdiri dari 1.263 juragan dan 5.086 pandega.

Kelurahan Pacar merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Rembang yang mempunyai tenaga kerja aktif. Kegiatan mencari nafkah bukan hanya dilakukan oleh suami atau nelayan saja akan tetapi juga istrinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bambang Staf Bagian Pengolahan dan Pemasaran Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang menjelaskan bahwa di Kelurahan Pacar masih banyak terdapat banyak nelayan pandega sebanyak 528 orang yang pendapatannya masih tergantung pada hasil tangkapan ikan di laut dan ikut kapal juragan. Hampir 90 persen perempuan di Kelurahan Pacar bekerja sebagai pengupas rajungan dan sisanya bekerja di bidang jasa seperti guru, pedagang, karyawan dan lain sebagainya. Kegiatan mengupas rajungan juga dilakukan oleh istri nelayan pandega.

Masyarakat nelayan di Kelurahan Pacar masih menggantungkan usaha penangkapan ikan di laut yang merupakan lahan milik bersama dan sifatnya terbuka. Sehingga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan perikanan di Kelurahan Pacar tidak bisa diperkirakan karena nelayan mengambil ikan dengan jumlah yang tidak ditentukan.

Kondisi pendapatan nelayan yang tidak menentu ini menyebabkan pentingnya peranan seorang istri dalam kegiatan produktif yaitu partisipasinya dalam membantu mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga supaya ketahanan ekonomi keluarganya bisa terjaga. Selain berpartisipasi dalam kegiatan produktif istri nelayan juga harus menjalankan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, memomong anak, mencuci dll.

Mengupas rajungan merupakan salah satu kegiatan produktif yang sebagian besar dilakukan oleh istri nelayan pandega di Kelurahan Pacar. Begitu pentingnya peranan istri nelayan dalam kegiatan produktif maka diperlukan penelitian tentang partisipasi istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pacar Kabupaten Rembang .

1.2 Rumusan Masalah

Nelayan selalu mengandalkan hidupnya pada hasil tangkapan ikan di laut saja yang besarnya tidaklah menentu dan tidak bisa diperkirakan. Sistem bagi hasil masih dilakukan oleh nelayan pandega terhadap nelayan juragan karena tidak mempunyai kapal sendiri. Biasanya mereka menyewa atau ikut melaut bersama nelayan juragan dan awak kapal lainnya yang nantinya pendapatannya dibagi rata.

Masih tergantungnya pendapatan nelayan pandega terhadap hasil tangkapan ikan di laut dan sistem bagi hasil maka pendapatan yang diterima sangatlah sedikit. Rendahnya pendapatan nelayan pandega ini yang menghendaki istri nelayan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peran istri dalam bekerja sangat dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan penjelasan tersebut rumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Bagaimana kegiatan produktif istri nelayan sebagai pengupas rajungan di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana kontribusi istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang terhadap total pendapatan keluarganya?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang saat melakukan aktivitas kegiatan produktifnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis:

1. Kegiatan produktif istri nelayan sebagai pengupas rajungan di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
2. Kontribusi pendapatan istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang terhadap total pendapatan keluarganya.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang saat melakukan aktivitas produktifnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti mengenai gambaran partisipasi istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarganya. Serta untuk menerapkan dan mengembangkan teori-teori terkait dengan dan partisipasi anggota keluarga dalam pengelolaan ekonominya.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak seperti peneliti lain atau peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan masalah yang serupa dengan penulis dan untuk penulis sendiri dalam menambah kompetensi dan ilmu mengenai ekonomi terutama yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi keluarga nelayan, pemberdayaan istri nelayan dan proses analisisnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Menurut Mosher (1985), tolok ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Menurut Soeratno (1996:5), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tiap anggota berusia kerja di rumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani.

2.1.2 Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu serta sekaligus sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Seberapa kerasnya usaha pemerintah membangun, jika tidak melibatkan serta menumbuhkan partisipasi masyarakat serta

tidak didukung oleh masyarakat, maka tingkat keberhasilan pembangunan dan keberlanjutan program pembangunan akan berbeda dengan kondisi jika masyarakat berpartisipasi.

Partisipasi bukan saja dilakukan oleh masyarakat tetapi juga individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Lioberger dan Gwin dalam Tilaar (1997:237-238) mengatakan bahwa partisipasi individu tergantung pada kondisi individu itu sendiri dan situasi tertentu. Winardi (2002:149) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun fisik untuk memberikan sumbangan dalam proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam melakukan suatu hal.

Seseorang ikut berpartisipasi bukan hanya sekedar ikut melakukan atau menjalankan saja tetapi karena alasan tertentu yaitu untuk memperoleh hasil yang nantinya akan mereka dapatkan berdasarkan besarnya pengorbanan yang telah dilakukan. Salah satunya adalah mendapatkan imbalan jasa, baik berupa makanan, upah uang tunai atau berupa material lainnya. Misalnya buruh dalam suatu perusahaan, mereka akan mendapat upah atau uang tunai apabila telah mengerjakan sejumlah pekerjaan tertentu dalam kurun waktu tertentu yang telah ditentukan.

Masyarakat yang berpartisipasi adalah masyarakat yang produktif, sadar akan hak-hak dan kewajibannya, sadar hukum dan bertekad untuk mandiri. Dengan demikian bahwa masyarakat yang berpartisipasi (*participating society*) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Masyarakat yang Kritis

Masyarakat yang berpartisipasi adalah masyarakat yang mengetahui masalah yang sedang dihadapinya kemudian berusaha memecahkan masalah tersebut demi untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Mampu Berdiri Sendiri

Suatu masyarakat yang berpartisipasi adalah masyarakat yang mengetahui potensi dan kemampuannya termasuk hambatan-hambatan karena keterbatasannya. Namun, suatu masyarakat yang berpartisipasi mengetahui alternatif-alternatif lain akan ditempuh karena ia mempunyai cukup informasi yang cukup dan kritis.

c. Masyarakat yang Mau Berkarya

Sebagai masyarakat yang mandiri yang mengetahui akan kemampuannya maka mereka akan berkarya dan menunjukkan karyanya itu untuk kepentingan masyarakatnya sendiri.

2.1.3 Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan

Menurut Mosher yang menjadi tujuan utama dalam pembangunan perdesaan bukanlah pertumbuhan pertanian, tetapi peningkatan kualitas hidup para petani, yang sebagian bergantung kepada pendapatan keluarga dan sebagian lagi tergantung pada hal-hal lain. Selanjutnya Friedman mengemukakan bahwa maksud pembangunan desa adalah mengusahakan kemungkinan bertahan hidupnya secara ekonomi dan politik suatu masyarakat desa berdasarkan prinsip berdikari. Meningkatkan kesempatan kerja yang produktif dalam bidang ekstraktif dan pengelolaan di wilayah perdesaan, terutama bagi pemuda dan perempuan.

Menurut Mansour Fakih muncul suatu gerakan baru yang tampaknya sangat menjanjikan dalam peningkatan peranan dan status perempuan, yaitu “Perempuan dalam pembangunan“ (*women in development*). Perempuan dalam pembangunan semestinya menggerakkan kegiatan yang dapat menyamakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dan segera membebaskannya dari berbagai sistem yang merusak perkembangan potensi keduanya. Oleh karena itu diperlukan adanya kekuatan untuk menyeimbangkannya seperti kesadaran gender mengenai kemitraan laki-laki dan perempuan. Kesadaran tersebut dapat ditumbuhkan melalui pendidikan, perubahan tingkah laku yang dapat membawa kesadaran pada gender tersebut.

Laki-laki dan perempuan sebenarnya mempunyai status dan peranan yang sama. Mereka bukan sekadar objek pembangunan, tetapi mereka adalah sebagai agen atau pelaksana dari pembangunan itu sendiri. Dengan demikian potensi yang ada pada perempuan perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk dirinya sendiri, keluarga dan untuk masyarakat. Salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan kaum perempuan untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam melakukan suatu hal untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sugeng Haryanto (2008)	Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian: Studi Kasus - Metode analisis data: deskriptif kualitatif dan kuantitatif. - Teknik pengambilan sampling: metode purposive random sampling. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi pendapatan pekerja wanita pemecah batu terhadap pendapatan suami cukup untuk memebuhi kebutuhan keluarganya. - Pendapatan wanita pemecah batu digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan, <i>bowo</i> (menumbang orang yang punya hajatan).
2.	Agustina abdullah (2008)	Peranan Istri Petani Ternak Ayam Buras dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bulukumba.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian: metode survei pada kelompok wanita tani ayam buras. - Metode analisis data: deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan variabel: Variabel Usia, Tingkat pendidikan, jumlah keluarga, 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan yang diperoleh responden rata-rata Rp 145.800/bulan (kisaran Rp35.000- Rp450.000/bulan) dan pendapatan yang diperoleh istri petani dalam memelihara aya buras dapat memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan stri dengan usaha ayam buras. - Dalam mengelola usaha ayam buras, istri tidak melibatkan anggota keluarga (anak-anak) yang kemungkinan usia anak masih rendah (usia sekolah).

No.	Peneliti	Judul	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Alat Analisis: regresi berganda . - Metode pengumpulan data: data primer dengan kuesioner dan wawancara. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi pendapatan istri bersumber dari hasil penjualan telur, ayam bibit, serta ayam dewasa setelah dikeluarkan biaya-biaya produksi seperti pembelian dedak, jagung giling, serta obat-obatan.
3.	Janne Rika Rohe (2012)	<i>Shifting policy, shifting industry-Fisherwomen in a sea of change a gender approach to social wellbeing in a South African small-scale fishing community.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian: kualitatif. Metode analisis data: teknik wawancara, observasi dan kuesioner. - Alat Analisis data : <i>Participatory Rural Appraisal (PRA).</i> 	<p>Perempuan berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat nelayan. Adanya kelompok persatuan-perempuan pesisir dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan dari kemiskinan baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaum perempuan sebagai aktor aktif yang relevan dan proaktif sehingga peranannya dalam kegiatan sosial ekonomi tidak bisa diremehkan. Kehadiran mereka dalam kegiatan tersebut tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga berpotensi untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

- a. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Objek penelitian yang digunakan adalah peran istri nelayan dalam kegiatan produktif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan metode kualitatif.

- b. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan

Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan antara lain:

1. Penelitian Sugeng Haryanto (2008) dengan judul “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek.” Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *snow ball*.
2. Penelitian Agustina Abdullah (2008) berjudul “Peranan Istri Petani Ternak Ayam Buras dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bulukumba”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif. Alat analisis yang digunakan

adalah regresi berganda dengan Variabel yang digunakan yaitu pendapatan suami, curahan waktu dan tingkat pendidikan sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi.

3. Penelitian Jane Rika Rohe dengan judul “*Shifting Policy, Shifting Industry Fisherwomen In a Sea Of Change a Gender Approach to Social Wellbeing In a South African Small-Scale Fishing Community*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dan pemberdayaan perempuan masyarakat pesisir . Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini adalah pada alat analisis yang digunakan. Alat analisis yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* untuk menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan sosial ekonomi kelompok perempuan pesisir sedangkan peneliti menggunakan analisis deskriptif interaktif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan uraian partisipasi istri nelayan pandega yang bekerja sebagai pengupas rajungan. Partisipasi istri nelayan dalam kegiatan produktif ini dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi rumah tangganya yang masih dianggap rendah yaitu pendapatan suami yang masih terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan primer saja dan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Kebutuhan bukan hanya makan, minum, pangan saja tetapi juga pendidikan, kesehatan, listrik, berbelanja, hiburan dan lain sebagainya. Jika mengandalkan pada pendapatan suami saja pastinya tidak akan cukup, sehingga

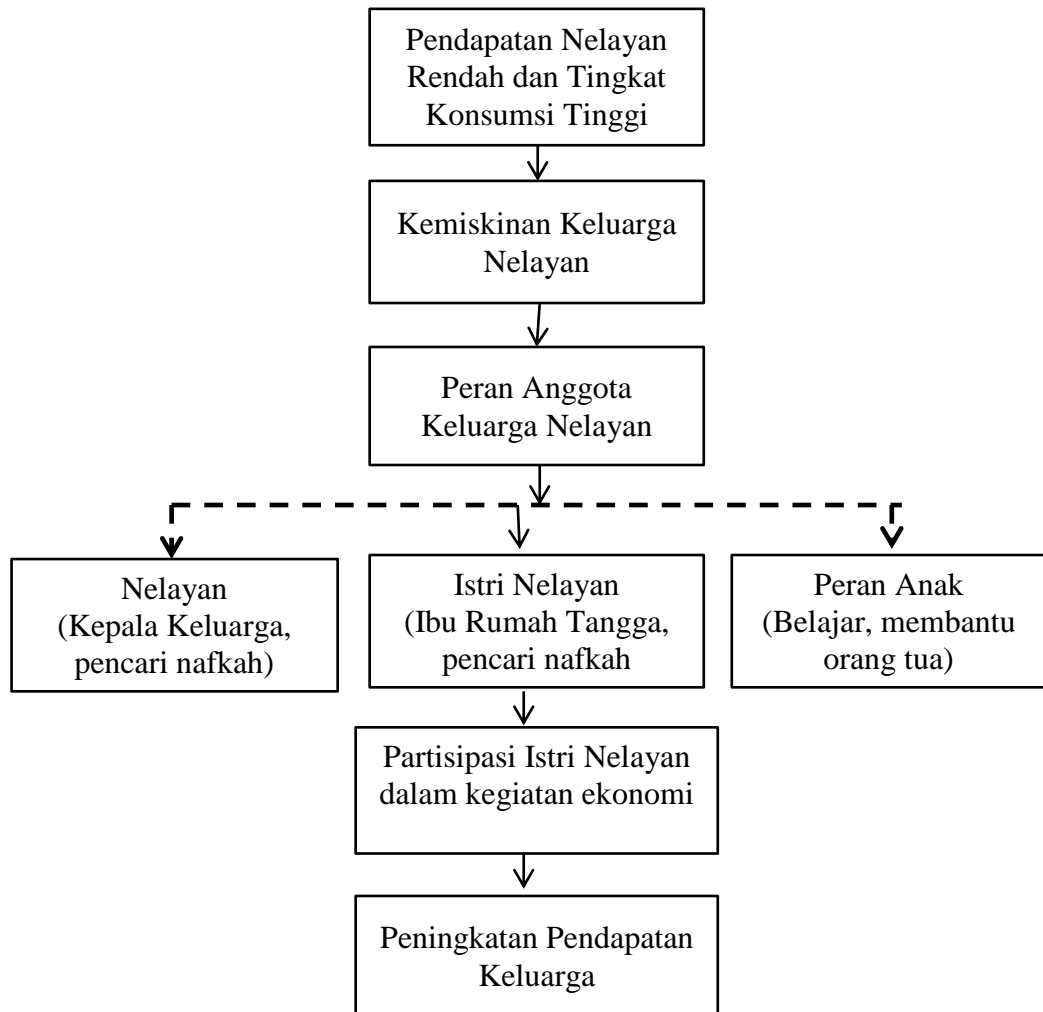
diperlukan adanya partisipasi dari anggota lain dalam keluarganya baik itu istri, anak maupun anggota keluarga yang lain.

Pada hakikatnya seorang istri bertugas untuk mengurus rumah tangga saja. Akan tetapi karena adanya faktor ekonomi yang belum mampu mensejahterakan kehidupan mereka maka partisipasi istri dalam kegiatan produktif sangat diperlukan karena mereka masih mempunyai banyak waktu luang selain pekerjaan rumah tangga yang tidak termanfaatkan. Daya fisik dan tenaga juga masih kuat untuk bisa melakukan bekerja.

Anak-anak mereka masih kecil dan masih bersekolah sehingga belum diperbolehkan untuk ikut mencari uang. Kalaupun anak-anak mereka ingin ikut bekerja mungkin pada saat libur sekolah agar tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah. Sehingga dalam penelitian ini partisipasi anak tidak dilibatkan dalam peningkatan pendapatan keluarga karena keterlibatan mereka dalam bekerja tidak dapat diperkirakan.

Istri memiliki peranan penting dalam menunjang ekonomi keluarga. Status istri dalam membantu mencari nafkah untuk keluarga merupakan salah satu sumbangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adanya keterlibatan istri nelayan dalam melakukan kegiatan produktif maka pendapatan keluarga nelayan diharapkan dapat meningkat dan ekonomi keluarga akan terbantu.

Untuk memudahkan jalannya kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur penelitian dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan:

Garis putus-putus artinya variabel tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Setiap penelitian tidak lepas dari suatu metode tertentu. Penggunaan metode dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang tidak kabur atau bias. Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi karya ilmiah (Moleong, 2010:5).

Metode penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Masalah pemilihan metode bukan baik buruknya yang dipakai, tetapi tergantung pada ketepatan penggunaan metode tersebut, yakni kesamaan antara metode yang dipakai dengan objek dari jenis penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk penelitian yang sumber masalahnya belum jelas atau belum terbukti secara tepat kebenarannya (Sugiono,2011:123).

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke objek atau informan yang diteliti dengan melakukan penjelajahan dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti terhadap informan. permasalahan-permasalahan yang didapat dijabarkan ke dalam beberapa instrumen-instrumen sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.

3.2 Dasar Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji, penelitian ini mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang partisipasi istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Rembang. Dalam memahami hal tersebut perlu diteliti mengenai besarnya pendapatan dari nelayan dan istri nelayan yang berpartisipasi dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasi gambaran suatu gejala dan kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan variabel sesuai dengan masalah inti, dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai dinamika kelompok istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan dan partisipasinya dalam kegiatan produktif di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian dipilih pada Kecamatan Rembang karena terdapat potensi perikanan laut yang cukup tinggi dan hampir sebagian istri nelayan juga bekerja di sektor pengolahan ikan. Pengambilan lokasi dilakukan di desa yang memiliki kaitannya dengan pengolahan ikan yaitu Kelurahan Pacar. Alasan mengambil lokasi di Kelurahan Pacar karena disana terdapat banyak ibu-ibu istri nelayan yang bekerja sebagai pengupas rajungan dibandingkan dengan desa lainnya. Misalnya di Desa Tasik

Agung meskipun di sana banyak *home industry* pengolah ikan tetapi karyawannya sebagian besar adalah kaum laki-laki sedangkan perempuan yang bekerja di sana berasal dari desa lain sehingga masih terdapat banyak istri nelayan yang menganggur dan yang bekerja di pengolahan ikan juga masih terbatas sedangkan lainnya bekerja di bidang non pertanian yaitu jasa dan dagang.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang gambaran partisipasi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya yaitu melalui kegiatan pengupas rajungan. Melalui kegiatan pengupas rajungan tersebut apakah istri nelayan bisa meningkatkan pendapatan keluarganya dan mampu mensejahterakan keluarganya atau tidak. Serta kendala-kendala yang dihadapinya saat melakukan aktivitas produktifnya.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder yang digunakan peneliti berupa data produksi dan nilai produksi ikan di Kabupaten Rembang dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang dan KUD Saraya Mina Kecamatan Rembang sedangkan data primer adalah hasil pengamatan dan wawancara dari istri nelayan pandega di Kecamatan Rembang yang bekerja sebagai pengupas rajungan. Data ini merupakan sumber referensi bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Kriteria-kriteria informan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan istri nelayan pandega yang bekerja sebagai pengupas rajungan dan sudah pernah berpengalaman tentang kegiatan pengupas rajungan.
2. Pendidikan yang pernah ditempuh lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena pada jenjang sekolah tersebut mereka mampu membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik.
3. Informan tidak mempunyai anak balita, karena mengurus balita akan menyita waktu untuk melakukan kegiatan produktif.

Untuk mendapatkan informan peneliti menggunakan teknik snow ball, yaitu teknik penentuan informan sebagai sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiono, 2011:68). Awalnya peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 5 orang, tetapi karena peneliti belum menemukan jawaban yang tepat sehingga peneliti harus menambah jumlah informan lagi sebanyak 5 orang. Jadi informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono,2011:224).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan diawali dari mewawancarai informan awal atau pertama sebagai informan kunci dan akan berhenti sampai pada informan yang terakhir sebagai sumber baru lagi. Pencarian

informasi diawali dari wawancara dengan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang mengenai lokasi dan kondisi daerah yang tepat untuk dilakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti menemui Kepala Kelurahan Pacar untuk menanyakan hal terkait kondisi objek dan subjek penelitian, baru kemudian melanjutkan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara ke informan.

Apabila saat penelitian terdapat informasi yang tidak dimengerti oleh peneliti maka peneliti akan mencari sumber informasi lain yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti sampai peneliti mampu menemukan informasi yang lengkap. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti dari informan pertama sampai terakhir dengan jumlah sebanyak 10 orang. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan serangkaian tanya jawab dengan beberapa pihak yang menjadi sumber data penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan secara fleksibel dan terbuka, tidak berstruktur ketat, tidak berada pada suasana formal, dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur pelaksanaannya lebih fleksibel dan bersifat terbuka. Pewawancara dapat memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan yang

ditanyakan dan dapat mengikuti jawaban informan apabila tidak menyimpang dari tujuan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini menggunakan sebuah pedoman berupa kuesioner yaitu sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan tentang data pribadinya atau hal-hal yang diketahui oleh informan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui partisipasi istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pacar Kabupaten Rembang.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Djunaidi, 2012:166). Dalam melakukan pengamatan peneliti bertindak secara pasif artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.

Pada penelitian ini, digunakan observasi langsung untuk mengetahui kegiatan produktif istri nelayan. Penggunaan metode observasi ini dilakukan karena:

- 1) Peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu melalui kegiatan produktif yang dilakukan oleh istri nelayan.

- 2) Peneliti dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.
- 3) Melalui observasi ini akan memperluas informasi bagi peneliti dalam pengambilan permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2011:240) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Kajian dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menyelidiki data-data tertulis mengenai data jumlah kondisi pendapatan keluarga nelayan. Sedangkan data-data laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, dan internet.

3.7 Objektivitas dan Keabsahan Data

Moleong (2010:321) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah setiap keadaan harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil

penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi untuk memeriksa keabsahan data.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2013:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi dengan sumber, metode dan teori.

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kebenaran dari informasi yang diperoleh melalui waktu dan kondisi yang berbeda. Misalnya saat melakukan wawancara untuk uji coba dengan pada saat penelitian sebenarnya dengan informan yang sama ternyata jawaban mereka ada yang berbeda.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan saling menjalin reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis dimulai sejak tahapan sebelum penelitian, ketika merumuskan penelitian, mengklarifikasi masalah penelitian dan terus berlanjut dalam proses penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Moleong (2010:248) menjelaskan bahwa analisis deskriptif kualitatif merupakan

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai masalah terkait proses, tahapan, alur ataupun gambaran dan hubungan dalam situasi tertentu. Peneliti menyusun laporan penelitian dengan cara mendeskripsikan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjelaskan kondisi subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya penarikan kesimpulan yang bersifat umum disusun berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model interaktif.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis interaktif terdiri atas beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi (Sugiono, 2011:246).

a. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data peneliti mencatat dan mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, mengenai partisipasi istri nelayan pandega sebagai pengupas rajungan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pacar Kabupaten Rembang.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak jumlahnya sehingga perlu dirinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2011:247).

Dalam penelitian partisipasi istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga peneliti akan memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga, kendala-kendala yang dihadapi oleh istri nelayan dalam kegiatan produktifnya dan bagaimana penanganannya.

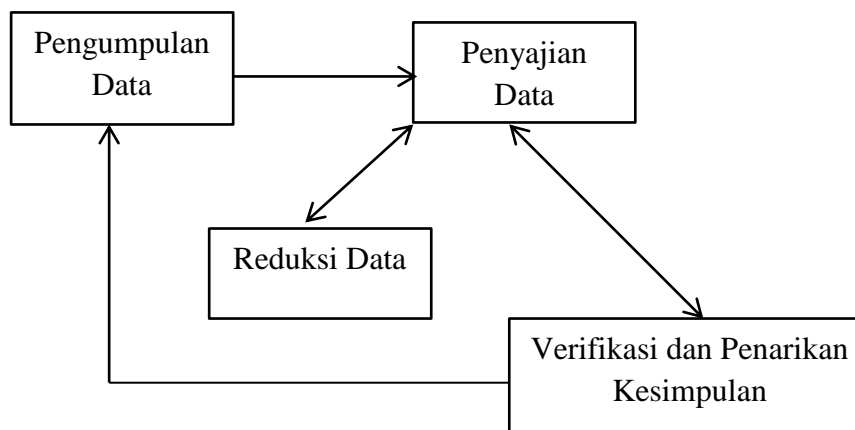
c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian. Biasanya data-data hasil penelitian dari lapangan diubah ke dalam bagan, tabel, atau grafik, dan sejenisnya kemudian dijelaskan dengan kata-kata. Selain itu, dalam penyajian data juga dapat berisi informasi-informasi yang terkumpul dan tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah berbentuk narasi tentang partisipasi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Rembang.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya. Namun demikian jika kesimpulan masih belum lengkap maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dari verifikasi sebagai landasan penarikan kesimpulan akhir.

Komponen analisis data kualitatif dengan model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Bagan Alur Analisis Deskriptif Kualitatif

Partisipasi istri nelayan tidak hanya dilihat dalam bentuk kegiatan saja tetapi juga melalui pendapatannya. Melalui pendapatan ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga. Untuk menentukan besarnya nilai kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$$K_i = \frac{P_i}{P_k} \times 100\%$$

Keterangan:

Ki: Kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga (%)

Pi: Pendapatan istri nelayan (rupiah)

Pk: Pendapatan keluarga (rupiah)

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Hampir 90 % dari masyarakat Kelurahan Pacar para istri nelayan bekerja sebagai pengupas rajungan. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individual maupun kelompok karena modal yang dimiliki untuk kegiatan mengupas tidak begitu besar.
2. Kontribusi pendapatan informan terhadap pendapatan keluarga yaitu berkisar antara 25% hingga 37,50% dari total pendapatan keluarga dengan rata-rata sebesar 29,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan istri nelayan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga. Meskipun pendapatan keluarga mengalami peningkatan tetapi peran aktif istri nelayan dalam kegiatan produktif belum mampu mensejahterakan keluarganya.
3. Hambatan-hambatan istri nelayan pandega yang bekerja sebagai pengupas rajungan adalah para pengupas rajungan akan merugi karena rendahnya pendapatan yang diterima dari produk yang dihasilkan, pemasarannya masih mengandalkan pengepul dan adanya persaingan dalam pembelian bahan baku.

5.2 Saran

1. Pekerjaan para istri nelayan di Kelurahan Pacar masih bersifat tradisional belum bisa berkembang yang masih berupa pengupas rajungan biasa tanpa diolah lebih lanjut. Oleh karena itu diharapkan adanya pendampingan program pemberdayaan masyarakat di bidang kelautan dengan cara mengembangkan usaha-usaha mikro produktif seperti pengolahan rajungan

yang lebih modern untuk meningkatkan pendapatan istri nelayan pengupas rajungan.

2. Kegiatan produktif istri nelayan sebagian besar sebagai pengupas rajungan dengan pendapatan masih rendah yaitu rata-rata sekitar Rp 565.000,00 per bulan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki ibu-ibu pengupas rajungan untuk membeli bahan baku. Sehingga mereka memilih bekerja secara individual karena untuk bekerja secara kelompok masih terdapat ketidakadilan dalam pengelolaannya sehingga diperlukan bantuan dana atau pinjaman dari pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha kelompok ini dan pengawasan dalam pengelolaan usaha juga sangat diperlukan.
3. Dalam hal pemasaran pengupas rajungan masih tergantung pada pengepul. Perluasan pemasaran sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pengepul supaya mereka tidak kalah dalam menentukan harga. Oleh karena itu supaya pengupas rajungan mendapatkan harga yang tinggi dan mendapatkan keuntungan yang maksimal, diperlukan informasi mengenai rantai pemasaran, keuntungan pemasaran dan besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari perubahan bentuk olahan untuk mengembangkan produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Agustina. 2008. *Peranan Istri Petani Ternak Ayam Buras Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Bulukumba*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2014. *Data Produksi Perikanan Laut di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014*. BPS Jateng.go.id.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang. 2014. *Data Banyaknya Nelayan dan Bakul Ikan di Kabupaten Rembang*. DKP Kabupaten Rembang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang. 2014. *Data Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Rembang*. DKP Kabupaten Rembang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang. 2014. *Data Produksi Perikanan Laut di Kecamatan Rembang*. DKP Kabupaten Rembang.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Universitas Merdeka. Malang
- Haryati, J. Titik. 2014. *Melampaui “Kasur Sumur Dapur” (Studi Tentang Peran Istri Nelayan Dalam Rumah tangga di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah)*. Satya Wacana University Press. Salatiga.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mosher, A.T. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi*. Jasaguna. Jakarta.
- Rohe, Janne Rika. 2012. *Shifting policy, shifting industry - Fisherwomen in a sea of change a gender approach to social wellbeing in a South African small-scale fishing community*. Thesis. Social Science. University of Amsterdam.
- S. Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Riset and Development*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Suatu Pendekatan Praktik*. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suprihatin, Deddy. 2008. Analisis Pendapatan Pengusaha Ayam Potong (studi Kasus Kota Jakarta Selatan). Skripsi. Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Tilaar, H.A.R, 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tini. 2008. *Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Pada Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1. Tahun 2014. *Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45. Tahun 2009. *Tentang Perikanan*.
- Wawansyah, Hendra. 2012. *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. Jurnal Nasional. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad. Bandung.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Lampiran 1

Data Hasil Penelitian Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajungan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

No	Nama	Pekerjaan	Usia (tahun)	Pengalaman bekerja (tahun)	Jam Kerja (jam)	Pendidikan terakhir	Anggota Keluarga (orang)	Pendapatan istri/bulan (rupiah)	Pendapatan suami/bulan (rupiah)	Pendapatan Keluarga/bulan (rupiah)	Tabungan (rupiah)	Konsumsi (rupiah)
1	Warsimi	Pengupas rajungan	37	12	4	SD	4	600.000	1.500.000	2.100.000	20.000	2.080.000
2	Wahyuni	Pengupas rajungan	24	5	4	SMP	3	450.000	1.000.000	1.450.000	0	1.450.000
3	Rubikah Masrifatul	Pengupas rajungan	30	7	3	SMP	4	500.000	1.000.000	1.500.000	0	1.500.000
4	Aini	Pengupas rajungan	35	8	5	SD	5	600.000	1.500.000	2.100.000	10.000	2.090.000
5	Jumiah	Pengupas rajungan	30	8	4	SMP	5	600.000	1.500.000	2.100.000	100.000	2.000.000
6	Sri	Pengupas rajungan	37	10	4	SMP	3	500.000	1.500.000	2.000.000	0	2.000.000
7	Maryati	Pengupas rajungan	39	12	6	SD	4	600.000	1.500.000	2.100.000	0	2.100.000
8	Warti	Pengupas rajungan	36	21	5	SD	4	750.000	1.500.000	2.250.000	0	2.250.000
9	Lilik	Pengupas rajungan	30	10	4	SMA	4	450.000	1.000.000	1.450.000	0	1.450.000
10	Trini	Pengupas rajungan	42	19	3	SD	4	600.000	1.000.000	1.600.000	0	1.600.000

Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian

Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajungan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

1. Nama : Ibu Warsimi

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 01 Rw 01

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Yuswane panjenengan pinten, Bu? (Ibu usianya berapa?)

Jawab: Telung puluh pitu tahun mbak (Tiga puluh tujuh tahun mbak).

Tanya: Pendidikan terakhir panjenengan napa, Bu? (Pendidikan terakhir ibu apa?)

Jawab: SD.

Tanya: Jumlah anggota keluargane panjenengan pinten, Bu? (Berapa jumlah anggota keluarga ibu?)

Jawab: Sekawan mbak. Kula, bapake, lan larene kalih (Empat mbak. Saya, bapaknya, dan anak saya dua).

Tanya: Alasan ibu nderek merdamel ngocek jungan napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja sebagai pengupas rajungan?)

Jawab: Kangge nambahi pendapatan mbak ben ora nganggur. (Untuk menambah pendapatan mbak supaya tidak menganggur).

Tanya: Rata-rata pendapatane bapake pinten, Bu? (rata-rata pendapatan suami ibu berapa?)

Jawab: Sesasine isa nganti sak juta setengah. Nak anu nggih mboten mesthi mbak. Tergantung ombake kadang pendapatane isa luwih kadang ya kurang. (Sebulannya bisa sampai satu setengah juta. Terkadang juga tidak pasti mbak. Tergantung ombaknya kadang pendapatannya bisa nambah kadang juga bisa kurang).

Tanya: Pendapatane panjenengan, Bu? (Bagaimana dengan pendapatan ibu?)

Jawab: Nak kula sesasine nggih nem atus ewu mbak (Kalau saya sebulannya ya enam ratus ribu mbak).

Tanya: Sedintene panjengan angsal pinten kilo, Bu? (Seharinya bisa dapat berapa kilo, Bu?)

Jawab: Lima nganti nem kilo rajungan nak di kupas ya mung dadi rong kilo telung kilo tok (lima sampai enam kilo rajungan kalau dikupas hanya dapat dua atau tiga kilo saja.)

Tanya: Lha wekdal musim angin barat panjenengan tetep kerja niki napa gadhah pekerjaan sampingan, Bu? (Iha saat musim angin barat ibu masih tetap bekerja atau punya pekerjaan lain, Bu?)

Jawab: Nak gak ana rajungan wong lanang ya ora bakal miyang. Lha kulakanane neng ndi? Aku milih ora kerja mbak, nganggur. (Kalau tidak ada rajungan nelayan rajungan juga tidak akan melaut. Lha belinya nanti dimana? Lebih baik saya tidak bekerja aliyas menganggur.)

Tanya: Rata-rata jam kerjane panjenengan pinten, bu? (Rata-rata jam kerja ibu berapa?)

Jawab: Jam 12.00 nganti jam 16.00 berarti sekitar patang jam lah mbak. (Jam 12.00 WIB sampai jam 16.00 WIB atau sekitar empat jam mbak.)

Tanya: Pengalamane panjenengan merdamel wonten mriki sampun pinten tahun bu? (Pengalaman Ibu bekerja sebagai pengupas rajungan sudah berapa lama?)

Jawab: Wis sui mbak kawit aku iseh SD wis ngewangi makku ngocek jungan mbak. Ya mungkin sekitar rolas tahunan iki lah mbak (Sudah lama mbak sejak saya masih duduk di bangku SD sudah membantu ibuk saya mengupas rajungan. ya kemungkinan dua belas tahun ini lah mbak).

Tanya: Lha modale saking pundi bu? (Lha modalnya bagaimana, Bu?)

Jawab: Ora nganggo modal mbak. Modale ya teka suku rajungane wong miyang. (Tidak pakai modal mbak. Modalnya ya hanya beli rajungan mentah dari nelayan rajungan).

Tanya: Panjenengan gadhah tabungan napa mboten, Bu? (Ibu punya tabungan apa tidak?)

Jawab: Kula mboten gadhah mbak. (saya tidak punya mbak.)

Tanya: Lha kangge nyekapi kebutuhane panjengan pas wekdal angin barat pripun, Bu? (Lha untuk mencukupi kebutuhan ibu terutama saat musim angin barat bagaimana, Bu?)

Jawab: Nggih nyambut riyen mbak. Biasane nyambute wonten balaidesa (BKK) mbak. (Ya pinjam dulu mbak. Biasanya pinjamnya di Balaidesa (BKK) mbak)

Tanya: Angsurane pinten, Bu? (angsurannya berapa, Bu?)

Jawab: Seminggu pindah nganthi telung wulan. (Seminggu sekali sampai tiga bulan).\

Tanya: Kegiatan sosial napa mawon ingkang nate panjenengan ndereki, Bu?
(Kegiatan sosial apa yang pernah ibu ikuti?)

Jawab: Arisan PKK mbak. (Arisan PKK mbak)

2. Nama : Ibu Wahyuni

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 01 Rw 01

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Yuswane panjenengan pinten, Bu? (Umur ibu berapa?)

Jawab: Pat likur tahun mbak. (Dua puluh empat tahun mbak.)

Tanya: Pendidikan terakhir panjenengan napa, Bu? (Apa pendidikan terakhir ibu?)

Jawab: SMP mbak. (SMP mbak).

Tanya: Jumlah anggotane panjenengan pinten, Bu? (Jumlah anggota keluarga ibu ada berapa?)

Jawab: Tiga mbak. Kula, bapake, kalih larene setunggal. (Tiga mbak. Saya, bapaknya, dan anak saya satu.)

Tanya: Alasan panjenengan nderek merdamel ngocek rajungan napa, Bu?
(Apa alasan ibu ikut bekerja sebagai pengupas rajungan?)

Jawab: Ben entuk duit mbak. Kanggo ngisi waktu luang. (Supaya mendapatkan uang mbak. Untuk mengisi waktu luang.)

Tanya: Ibu bekerja amargi kepinginan piyambak napa dorongan saking tiyang sanes? (Ibu bekerja atas dasar keinginan sendiri atau adanya dorongan dari orang lain?)

Jawab: Ya kepinginan dewe. (Ya keinginan sendiri mbak.)

Tanya: Sampun pinten tahun Panjenengan nderek merdamel nggih, Bu?
(Sudah berapa lama ibu ikut bekerja?)

Jawab: Wis sui kawit aku SD sekitar pitung tahunan. (Sudah lama sejak saya duduk di bangku SD sekitar tujuh tahunan.)

Tanya: Kenging napa panjenengan nderek kerja wonten kocek rajungan, Bu? (Mengapa ibu lebih memilih bekerja sebagai pengupas rajungan?)

Jawab: Enak mbak, bisa disambi jagongan karo kanca-kanca. (Enak mbak, bisa sambil ngobrol dengan teman-teman.)

Tanya: Pekerjaane ibu kedah perlu keahlian khusus napa mboten, Bu?
(Apakah pekerjaan ibu ini harus memerlukan keahlian khusus?)

Jawab: Ya ora, sapa ae mesti isa angger gelem ngelakoni. Nak ora biasa awale pancen angel tapi nak wis biasa enak mbak. (Tidak mbak,

siapa saja pasti bisa kalau mau menjalaninya. Kalau tidak biasa ya awalnya memang susah tapi kalau sudah terbiasa pasti enak mbak.)

Tanya: Pendapatan ibu per bulane pinten nggih? (Pendapatan ibu perbulannya berapa?)

Jawab: Ya ora mesti. Nak akeh ya isa nganti rong puluh selawe. Tapi nak sitik ya mung lima nganti sepuluh ewu. Gampangane ya patang atus seket per wulan. (Ya tidak pasti. Kalau banyak ya bisa mencapai dua puluh lima ribu. Kalau sedikit ya hanya lima ribu perharinya. Kira-kira empat ratus lima puluh ribu per bulan).

Tanya: Lha pendapatane bapake pinten, Bu? (Kalau pendapatan bapaknya berapa, Bu?)

Jawab: Pitung atus seket nggo sekali angkatan. Nak sewulan ana rong angkatan ya kari ngepingna loro. Dadine sak juta setengah per bulan. (Tujuh ratus ribu untuk sekali angkatan. Kalau sebulan ada dua kali angkatan ya tinggal dikalikan dua. Jadinya satu setengah juta.)

Tanya: Pendapatane ibu kagem napa mawon? (Pendapatan ibu digunakan untuk apa saja?)

Jawab: Kanggo jajan, masak, blanja. Nak nyagerna bapake tok ya ora cukup lah mbak. (Untuk jajan, masak, berbelanja. Kalau menggantungkan ayahnya saja ya tidak bakal cukup kan mbak.)

Tanya: Lha saking bapake kagem napa mawon? (Kalau dari bapaknya digunakan untuk apa saja?)

Jawab: Saking bapake kangge pangan, buoh. (Dari bapaknya digunakan untuk makan, kondangan.)

Tanya: Napa ndereke ibu nyambut damel niku sampun saget kagem nyekapi kebutuhan keluargane panjengan, Bu? (Apakah ikut sertanya ibu dalam bekerja itu sudah bisa membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga ibu?)

Jawab: Bisa. Insya Allah pasti bisa. (Bisa. Insya Allah pasti bisa.)

Tanya: Produksi rajungan ingkang penjengan kerjake selalu mengalami peningkatan tiap tahune? (Produksi rajungan yang pernah ibu kerjakan itu selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya?)

Jawab: Ora mesti mbak kadang mundhak kadang ya mudhun. Tergantung akeh sitike rajungane mbak. (Tidak pasti mbak terkadang juga bisa meningkat terkadang juga menurun.)

Tanya: Ibu nyambut damel dumugi jam pinten ngantos jam pinten? (Ibu mulai bekerja dari jam berapa sampai jam berapa?)

Jawab: Jam rolas nganti jam papatan. Tergantung jungane mbak. (Jam dua belas sampai jam empat mbak. Tergantung rajungannya.)

Tanya: Strategi ibu kangge nentukaken rajungan sing badhe dipundhut niku pripun, Bu? (Bagaimana strategi ibu dalam menentukan rajungan yang akan dibeli?)

Jawab: Ora isa dipastike mbak. Nak entuke apik ya mesti apik nak entuke elek ya elek tergantung nelayane entuke piye, lha tuku rajungan iku ora entuk milih-milih kabeh wong ya mesti bakal padha tuku arep dinggo ngocek. (Tidak bisa dipastikan mbak. Kalau dapatnya pas bagus ya pasti bagus kalau dapatnya jelek ya pasti jelek tergantung nelayannya hasilnya bagaimana, kalau beli rajungan itu tidak boleh memilih sendiri kan semua orang pasti beli untuk dikupas.)

Tanya: Alat lan bahan sing diperluke kangge koecek napa mawon, Bu? (Alat dan bahan yang diperlukan untuk mengupas rajungan apa saja, Bu?)

Jawab: Peso, ember, plastik, nampan, panci. (Pisau, ember, plastik, nampan, panci)

Tanya: Lha mangke hasile dipun sade wonten pundi, Bu? (Nanti hasilnya dijual kemana, Bu?)

Jawab: Didol neng pengepul mbak. (Dijual ke pengepul mbak.)

Tanya: Lha sing ngregani sinten, Bu? (Lalu yang menentukan harga siapa, Bu?)

Jawab: Pengepule dewe. Kene mung kari gawa kupasane tok kana sing nimbang. (Pengepulnya sendiri. Kami hanya membawa kupasan rajungannya saja mereka yang menimbang.)

Tanya: Kenging napa kok jenengan langsung sade ting pengepul? Kenging napa mboten jenengan olah piyambak, Bu? (Kenapa kok langsung dijual ke pengepul? Kenapa kok tidak dilah sendiri, Bu?)

Jawab: Mbuh eman mbak. Tukune ae seket pitu digawe mangan ya rugi. Kesel nak gawe kaya ngono iku enak didol ae ora kesel. (Nanggung lah. Belinya saja lima puluh tujuh ribu kalau buwat dimakan ya rugi sendiri. Kalau membuat adonan seperti itu saya repot mending enak langsung dijual tidak usah repot.)

Tanya: Bekas kupasan rajungan saget dimanfaatke napa mboten, Bu? (Bekas kupasan rajungan bisa dimanfaatkan apa tidak, Bu?)

Jawab: Isa mbak. Kulite dikeringna terus didol payu pitung atus rupiah per kilone. (Bisa mbak. Kulitnya dikeringkan kemudian dijual juga laku tujuh ratus rupiah perkilonya.)

Tanya: Napa ibu nate ngalami kerugian, Bu? (Kenapa ibu pernah mengalami kerugian?)

Jawab: Ya kadang rugi kadang bathi. Nak rajungane elek-elek ya rugi nak apik-apik ya isa bathi. Ngeneki ya ngoceke kudune apik, isa bentuk kembang barang, nak kopong daginge sitik mengko diwarna sitik.

Nak sing daginge akeh diwarna daginge akeh. Aja nganti ajur kabeh. Nak ajur lak ora dadi regane mandah murah. Kocek ngeneki ora sekedar kocek tapi ya butuh teknik barang ben hasile ya apik. (Terkadang rugi terkadang untung. Kalau rajungannya jelek-jelek ya pasti rugi kalau bagus-bagus ya pasti untung. Kalau begini ya ngupasnya harus bagus, bisa membentuk bunga juga, kalau kpong ya dagingnya cuma sedikit nanti dicampur dengan yang sedikit. Kalau dagingnya banyak dicampur dengan yang dagingnya banyak. Jangan sampai hancur semua. Kalau hancur kan jadinya harganya lebih murah. Mengupas begini tidak sekedar mengupas biasa tetapi juga membutuhkan teknik tertentu agar hasilnya bagus.)

Tanya: Napa keluhane ibu wekdal derek ngupas rajungan? (Apa keluhan ibu dalam bekerja sebagai pengupas rajungan?)

Jawab: Kesel, tanganku lara mbak. (Capek, tangan saya sakit mbak).

Tanya: Napa pemerintah nate maringi bantuan napa program ingkang berkaitan kalih pekerjaan ibu? (Apakah pemerintah pernah memberikan bantuan atau program yang terkait dengan pekerjaan ibu?)

Jawab: Ora tau mbak. Nak bisa ya dikei penyuluhan, program pemberdayaan, bantuan dana ben isa berkembang. (Tidak pernah. Kalau bias ya diberi penyuluhan, program pemberdayaan, bantuan dana biar usaha ini bisa berkembang.)

3. Nama : Ibu Rubikah

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 04 Rw 02

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Yuswane panjenengan pinten, Bu? (Usia ibu berapa?)

Jawab: Telung puluh tahun mbak. (Tiga puluh tahun mbak)

Tanya: Tamatan sekolahe ibu napa? (Tamatan sekolahnya ibu apa?)

Jawab: SMP (SMP)

Tanya: Alasane panjenengan derek nyambut damel napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja produktif?)

Jawab: Lha kanggo nyukupi kebutuhan sabendinane ae kurang mbak.

Kangge mbantu bapake golek duwit. (Untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya saja masih kurang mbak. Untuk membantu bapaknya mencari uang).

- Tanya: Lha pendapatane bapake niku kinten-kinten sekitar pinten nggih, Bu? (Pendapatan bapaknya sendiri itu kira-kira berapa, Bu?)
- Jawab: Biasane ya nak miyang nganti rong puluh dina entuke mung sak juta. Ngonono iku nak dienggo seminggu ndak nyandak? Lha urung kanggo kebutuhan bayar cicilan kanggo toko motor, kanggo bayar listrik. Nak ditinggal miyang lak gak due apa-apa. (Biasanya kalau melaut ya bisa sampai dua puluh hari hanya mendapat satu juta. Kalau itu dipakai untuk seminggu saja memang cukup? Belum lagi dipakai untuk membayar cicilan motor untuk membayar listrik.)
- Tanya: Panjenengan nderek kerja wonten mriku alasane napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja disana?)
- Jawab: Ya pingin dewe mbak, sebenere bapake nggih menging. Lha priipun melih daripada ngutang, lak penak kerja dewe leh? (Ya pingin sendiri saja mbak, sebenarnya bapaknya ya melarang tapi mau bagaimana lagi daripada berhutang kan lebih baik bekerja sendiri mbak.)
- Tanya: Biasane pendapatane panjenengan sekitar pinten nggih, Bu? (Biasanya pendapatan ibu sekitar berapa?)
- Jawab: Nggih mboten mesthi mbak. Lha niku kerjane barengan, nak angsale kathah nggih hasile derek kathah. Ya kira-kira angsal pitulas ewu lah mbak. (Ya tidak pasti mbak. Itu kan kerjanya kelompok, kalau hasilnya banyak ya upahnya juga ikut banyak. Ya kira-kira dapat upah tujuh belas ribu mbak.)
- Tanya: Biasane pendapatane panjenengan niku kagem napa mawon, Bu? (Biasanya pendapatan ibu digunakan untuk apa saja?)
- Jawab: Nggih kangge belanja, kangge kebutuhan sehari-hari kurangane napa. (Untuk berbelanja, untuk kebutuhan sehari-hari kekurangannya apa?)
- Tanya: Lha nak saking bapake niku kagem napa mawon, Bu? (Kalau pendapatan dari bapaknya digunakan untuk apa saja?)
- Jawab: Kanggo bayar cicilan BRI. (Untuk membayar cicilan BRI).
- Tanya: Panjengan kerja wonten mriku sampun pinten tahun nggih, Bu? (Ibu bekerja disini sudah berapa lama?)
- Jawab: Telung tahunan iki. (Tiga tahunan ini).
- Tanya: Biasane sedinten angsal pinten kilo, Bu? (Biasanya seharusnya mendapatkan hasil berapa kilo, Bu?)
- Jawab: Mboten ngertos mbak. Ora mesthi sosok ya telung atus ewu. Ngeten niku tergantung jungane kok mbak sae napa mboten. Nak sae nggih hasile kathah nak elek nggih hasile sekdhik. (Kurang tahu mbak. Tidak menentu terkadang ya tiga ratus ribu. Itu kan tergantung

rajungannya bagus atau tidak. Kalau bagus ya hasilnya banyak kalau jelek ya hasilnya sedikit.)

Tanya: Kesulitan-kesulitan napa hambatan sing nate dialami nalika panjengan kerja woten mriku napa, Bu? (Kesulitan-kesulitan atau hambatan apa yang pernah dialami ibu ketika bekerja disana?)

Jawab: Ora ana, palingan ya kesel. Lha piye kumpul-kumpul karo wong akeh ya ora terbebani mbak. (Tidak ada, paling juga capek. Lha bagaimana lagi kan kerjanya juga kumpul-kumpul sama teman ya tidak terbebani mbak.)

4. Nama : Ibu Masrifatul Aini

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 02 Rw 03

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Pendidikan terakhir panjenengan napa, Bu? (Apa pendidikan terakhir ibu?)

Jawab: SD mbak. (SD mbak.)

Tanya: Yuswane panjenengan pinten, Bu? (Umur ibu berapa?)

Jawab: Telung puluh lima tahun mbak. (Tiga puluh lima tahun mbak.)

Tanya: Jumlah anggotane panjenengan pinten, Bu? (Berapa jumlah anggota keluarga ibu?)

Jawab: Gangsal mbak. Kula, bapake, larene Tiga. (Lima mbak. Saya, bapaknya, tiga anak saya).

Tanya: Alasanipun panjenengan kok nderek merdamel kenging napa, Bu? (Apa alasan ibu kok ikut berpartisipasi dalam bekerja produktif?)

Jawab: Kangge nyukupi kebutuhan, kangge bantu wong lanang. Nak gak ngewangi ya gak nyandak. (Untuk mencukupi kebutuhan, untuk membantu suami. Kalau tidak dibantu ya tidak akan tercukupi).

Tanya: Pendapatanipun garwane panjengan sarasan sampun cukup kangge nyekapi kebutuhanipun keluarganipun panjenengan napa dereng, Bu? (Apakah pendapatan dari suami ibu saja sudah bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga ibu apa belum?)

Jawab: Ya kurang mbak. Kebutuhane wong iku ya ora sithik mbak. Nak kanggo mangan ya gak nyandhak nak kanggo jajan ya ora isa. (Ya kurang mbak. Kebutuhan setiap orang itu tidak sedikit mbak. Kalau digunakan untuk makan saja ya tidak cukup mbak kalau untuk jajan juga tidak cukup.)

Tanya: Kinten-kinten pendapatnipun bapak per bulane pinten nggih, Bu? (Kira-kira pendapatan suami ibu per bulannya berapa?)

Jawab: Ora mesthi mbak, kadang akeh kadang sithik. Kira-kira limang atus perangkatan. Perangkatan iku sepuluh dina. Nak sewulan ana telung angkatan berarti pendapatane bapake sewulane ya sak juta setengah. (Tidak pasti mbak, terkadang banyak terkadang juga sedikit. Kira-kira lima ratus dalam satu angkatan. Satu angkatan itu sampai sepuluh hari. Kala sebulan ada tiga angkatan ya berarti pendapatan bapaknya sebulannya sekitar satu setengah juta.)

Tanya: Pengalamane panjengan nyambut damel sampun pinten tahun, Bu? (Pengalaman ibu dalam bekerja sudah berapa tahun?)

Jawab: Wolung tahun mbak. (Delapan tahun mbak).

Tanya: Partisipasine panjenengan nderek nyambut damel sampun saged kangge nyekapi kebutuhane keluarganipun panjenengan, Bu? (Partisipasinya ibu dalam bekerja sudah bisa untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarganya ibu apa belum?)

Jawab: Durung mbak, malah iseh kurang iseh butoh terus. (Belum mbak, malah masih kurang masih butuh terus.)

Tanya: Upahane panjengan nderek kupas rajungan pinten, Bu? (Berapa upah ibu saat ikut mengupas rajungan?)

Jawab: Kadang ya lima las rong puluh ewu nak akeh. Kadang ya limang ewu nak sithik. (Terkadang ya lima belas dua puluh ribu kalau banyak. Kalau sedikit ya lima ribu.)

Tanya: Lha panjenengan ngocek ngantos jam pinten, Bu? (Kalau ibu sendiri mengupasnya sampai jam berapa?)

Jawab: Jam 12.00 nganti jam 17.00 limang jam mbak. (Jam 12.00 WIB sampai jam 17.00 WIB lima jam mbak).

Tanya: Perihal napa sing ndadikaken pendapatane ibu mboten mesthi (mundhak medun)? (Hal apa yang menjadikan pendapatan ibu tidak tetap (naik turun?)

Jawab: Tiyang miyang ora mesthi kadang entuk rajungan kadang ora tergantung ombake mbak. Kulakane kan langsung teka nelayan rajungan mbak. (Orang melaut tidak bisa dipastikan terkadang mendapat rajungan terkadang juga tidak tergantung ombaknya mbak. Kulakannya kan langsung dari nelayan rajungan mbak.)

Tanya: Lha regine rajungan setunggal kilone pinten nggih, Bu? (Kalau harga rajungan satu kilonya berapa, Bu?)

Jawab: Per kilone seket pitu mbak. (Tiap kilonya lima puluh tujuh ribu mbak.)

- Tanya: Panjenengan ngocek rajungan betha alat napa mawon, Bu? (Ibu mengupas rajungan membawa alat apa saja?)
 Jawab: Peso, ember, plastik. (Pisau, ember, plastik).
- Tanya: Lha mangke kocekan rajungane disade wonten pundi, Bu? (Nanti kupasan rajungannya dijual kemana, Bu?)
 Jawab: Nek pengepul mbak terus disetorna mara pabrik. (Ke pengepul mbak kemudian disetorkan ke pabrik.)
- Tanya: Caranipun nentukae regine rajungan kocekan pripun, Bu? (Cara menentukan harga kupasan rajungan itu bagaimana, Bu?)
 Jawab: Nak pabrike jaluk regane medun ya regane medun. Nak mundhak ya mundhak. (Kalau pabriknya meminta harganya turun ya harganya diturunkan. Kalau naik ya juga ikut dinaikkan.)
- Tanya: Kulit rajungane dibuang napa dimanfaatake, Bu? (Kulit rajungan dibuang apa bisa dimanfaatkan, Bu?).
 Jawab: Kulite digaringna terus didol ya payu sekilone wolung atus rupiah. (Kulitnya dikeringkan kemudian dijual juga laku satu kilonya delapan ratus rupiah).
- Tanya: Pendapatane Ibu saking kocek rajungan kagem napa mawon, Bu? (Pendapatan ibu dari mengupas rajungan untuk apa saja?)
 Jawab: Ya kangge jajan anake. (Ya untuk jajan anak mbak.)
- Tanya: Lha nak pendapatane bapak kagem napa, Bu? (Kalau pendapatan dari suami ibu digunakan untuk apa?)
 Jawab: Kanggo asokan, kadang nggih kanggo blanja, sekolah. (Untuk asokan, terkadang juga untuk berbelanja, sekolah.)
- Tanya: Kendala sing nate panjengan hadapi wekdal derek kocek rajungan napa, Bu? (Kendala yang pernah ibu hadapi pada saat ikut mengupas rajungan apa, Bu?)
 Jawab: Mboten wonten, lha kerjane bareng-bareng sak keluarga sedulur. (Tidak ada, kan kerjanya bersama-sama masih satu keluarga?)
- Tanya: Wonten bantuan saking pemerintah kangge usaha niki napa mboten, Bu? (Apakah terdapat bantuan dari pemerintah untuk usaha ini, Bu?)
 Jawab: Ora ana mbak. Anane ya bantuan BBM sing entuk ya entuk sing ora ya ora. (Tidak ada mbak. Adanya ya bantuan BBM bagi yang mendapat ya pasti dapat kalau tidak ya tidak.)

5. Nama : Ibu Jumiah

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 02 Rw 01

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Lulusan sekolah terakhir panjenengan napa, Bu? (Pendidikan terakhir ibu apa?)

Jawab: SMP mbak.

Tanya: Yuswane panjenengan pinten, Bu? (Ibu usianya berapa?)

Jawab: Telung puluh tahun mbak (Tiga puluh tahun mbak).

Tanya: Rata-rata pendapatan panjenengan per bulane pinten, Bu? (Berapa rata-rata pendapatan Ibu perbulan?)

Jawab: Ora mesthi kadang sedinane rong puluh ewu kadang luwih kadang ya kurang tergantung gedhe cilike rajungan mbak. (Tidak pasti terkadang seharinya dua puluh ribu terkadang juga lebih terkadang juga kurang itu tergantung pada besar kecilnya rajungan).

Tanya: Jumlah anggota keluarganipun panjenengan pinten, Bu? (Berapa jumlah anggota keluarga ibu?)

Jawab: Lima mbak. Anakku telu, aku lan bojoku. Anakku iseh sekolah TK, SD lan SMP. (ada lima. Anak saya tiga, saya dan suami saya). Anak saya masih sekolah TK, SD dan SMP).

Tanya: Lha pendapatan garwane panjenengan pinten, Bu? (Lha pendapatan suami ibu berapa?)

Jawab: Sak juta setengah per bulan. (Satu setengah juta per bulan).

Tanya: Panjenengan gadhah tabungan napa mboten, Bu? (Apakah ibu punya tabungan atau uang simpanan?)

Jawab: Ya ora mesthi lah mbak. Gampangane ya nem atus, perbulane ya ora ana semana lah mbak. (tidak mbak. Kalau pendapatannya enam ratus pastinya gak ada tabungan mbak.)

Tanya: Pengeluarane panjenengan saben dintene kangge napa mawon, Bu? (pengeluaran ibu setiap hari untuk apa saja?)

Jawab: Kanggo tuku mangan, sekolah. Nak nggo nyekolahna anak satus ewu iku kanggo sangune karo mangane. (untuk membeli makan, sekolah). Kalau untuk menyekolahkan anak sebesar seratus ribu termasuk untuk uang saku dan uang makan).

Tanya: Panjenengan gadhah pekerjaan sampingan sak sanese ngocek jungan, Bu? (apakah ibu mempunyai pekerjaan sampingan selain mengupas rajungan?)

Jawab: *Mindring* mbak. *Mindring* iku ngedol emas, tas lan barang-barang antik. (*Mindring* mbak. (*Mindring* yaitu menjual barang-barang berharga seperti emas, tas dan barang-barang antik.)

Tanya: Alasane panjenengan ngastha wonten ngocek jungan napa, Bu? (apa alasan ibu bekerja di pengupasan rajungan?)

- Jawab: Kanggo golek tambahan ben isa nyukupi kebutuhan sabendinane mbak. Kangge ngisi waktu luang ben ora nganggur. (untuk mencari tambahan pendapatan supaya bisa mencukupi kebutuhan setiap harinya. Untuk mengisi waktu luang supaya tidak menganggur.)
- Tanya: Pendapatane panjenengan ajeg napa mundhak medhun, Bu? (pendapatan ibu tetap atau naik turun?)
- Jawab: Kadang ya munggah kadang ya medhun mbak tergantung jungane, kadang elek kadang apik. Nak rajungane elek ya hasile elek nak rajungane apik ya entuke melu apik. Nak rajungane klepek-klepek ya nak dikoceki ora ana daginge mbak. (terkadang naik terkadang juga turun mbak itu tergantung pada rajungannya, terkadang bagus terkadang juga jelek. Kalau rajungannya *klepek-klepek* ya kalau dikupas tidak ada dagingnya.)
- Tanya: Regine rajungan biasane pinten, Bu? (berapa harga rajungan perkilonya bu?)
- Jawab: Tergantung mbak. Nak apik isa nganthi seket lima ewu per kilone. Nak elek ya muk telung puluhan perkilone. (tergantung mbak. Kalau bagus ya bisa sampai lima puluh ribu per kilonya. Kalau jelek ya hanya tiga puluh ribu?)
- Tanya: Lha biasane panjengan angsal pinten kilo, Bu? Lha biasanya ibu bis mendapat berapa kilo?)
- Jawab: Tergantung cuaca mbak kadang ya limang kilo kadang ya sekilo tau. Sekilone seket lima ewu. Paling dhuwur ya nganthi wolung kilo. Nak biasane ya limang kilo. (tergantung cuaca mbak terkadang ya lima kilo terkadang ya satu kilo juga pernah. Paling tinggi delapan kilo. Harga mentahnya satu kilonya lima puluh ribu. Biasanya hanya dapat lima kilo.)
- Tanya: Panjenengan nate nderek kegiatan sosial napa mboten, Bu? (Apakah ibu pernah ikut kegiatan sosial?)
- Jawab: Ya muk arisan PKK tok mbak. Neng kana ya muk jagong, ngrumpi karo tangga-tangga. Kadang ana nabung lan bayar kas. Nabung ya muk sepuluh ewu tok kadang ya limang ewu. Nak ana duite ya isa nabung akeh lha ora ana duite piye meneh mbak. (Ya hanya arisan PKK saja mbak. Disana hanya ngobrol, ngrumpi dengan tetangga. Terkadang juga ada menabung dan membayar uang kas. Nabung hanya sepuluh ribu saja terkadang juga lima ribu. Kalau ada uangnya ya bisa menabung banyak kalau tidak ada uang ya bagaimana lagi mbak).
- Tanya: Panjengan nate angsal bantuan saking pemerintah napa mboten, Bu? (ibu pernah mendapat bantuan dari pemerintah atau tidak bu?)

Jawab: Nggih nate mbak tapi wis sui. Biyen ya beras, aku lali. (kalau terkait kegiatan produksi ini tidak pernah, dulu pernah dikasih itu hanya berupa beras)

Tanya: Panjenengan kerja wonten ngocek rajungan keluhane napa, Bu? (apa keluhan ibu bekerja sebagai pengupas rajungan?)

Jawab: Susahe ya ngana iku mbak nak jungane elek. Kadang ya rugi tau, pas kulake limang atus ewu didol meneh dadi patang atus ewu lak rugi mbak aku nomboki. (susahnya mbak ya begitu kalau rajungannya jelek. Terkadang ya pernah ruhi, jika harganya lima ratus ribu dijual lagi menjadi empat ratus ribu itu kan rugi seratus ribu saya ya harus menggantinya mbak.)

Tanya: Solusine napa, Bu? (solusinya apa bu?)

Jawab: Ya suk bakalan balik dewe mbak. Sabendinane lak ngocek jungan mbak. Nak saiki rugi ya sesuk untung. Untunge ya kanggo nutupi kerugiane wingi ya ngono, sosok rugi sosok bathi akeh. (Ya besuk pastinya akan kembali lagi mbak. Kan setiap hari mengupas rajungan. Kalau sekarang rugi besuk ya pasti untung. Keuntungannya bisa untuk menutupi kerugian kemarin begitu, terkadang rugi terkadang juga untung banyak).

Tanya: Panjenengan nate utang napa mboten, Bu? (apakah ibu pernah pinjam uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga ibu?)

Jawab: Ya tau mbak. Nak pas ora due duit utang neng koperasi RT sing biasane ngutang wong sing kulakan-kulakan. Biasane tiap desa kan ana sing ngelola utang-utang. ? (ya pernah si mbak. Ketika tidak punya uang terpaksa pinjam uang ke koperasi RT yang biasanya menangani masalah peminjaman uang bagi tengkulak. Biasanya setiap desa kan pas ti ada yang mengelola hutang piutang).

Tanya: Pengeluarane pas wekdal angin barat pripun, Bu? (bagaimana pola konsumsi ibu saat rajungan bapak tidak melaut?)

Jawab: Ya nak pas musim angin barat iku ombake gedhe iku malah nambah soale rajungane akeh. Tapi nak pas ombake cilik ya iku rajungane sithik. Pengeluarane ya melu rejo. (ya kalau musim angin barat itu ombaknya besar bisa bertambah soalnya rajungannya banyak. Tetapi ketika ombaknya kecil ya rajungannya sedikit. Pengeluarannya juga ikut berkurang.)

6. Nama : Ibu Sri

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 04 Rw 01

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Lulusan sekolah terakhir panjenengan napa, Bu? (Pendidikan terakhir ibu apa?)

Jawab: SMP mbak.

Tanya: Yuswane panjenengan pinten, Bu? (Ibu usianya berapa?)

Jawab: Telung puluh pitu tahun mbak (Tiga puluh tujuh tahun mbak).

Tanya: Rata-rata pendapatane panjengan per bulane pinten, Bu? (Rata-rata pendapatan ibu per bulannya berapa?)

Jawab: limang atus mbak. Kadang entuke muk sitik kadang malah ora mesthi mbak. (Lima ratus ribu mbak).

Tanya: Lha pendapatan garwane panjenengan pinten, Bu? (Lha pendapatan suami ibu berapa?)

Jawab: Sewulan iku ana telung angkatan. Nak sak angkatane limang atus ewu ya rata-rata sewulane sak juta setengah mbak. Iku ora mesthi mbak kadang tau sesasi muk rong angkatan tok yo antara sak juta nganti sak juta setengah. Pendapatane nelayan iku ora isa dipastikke mbak. (Sebulannya itu ada tiga angkatan. Kalau sebulannya lima ratus ribu ya rata-rata per bulannya satu setenga juta mbak. Itu tidak pasti mbak kadang pernah sebulan hanya dua angkatan saja ya antara satu sampai satu setengah juta mbak. Pendapatan nelayan itu tidak bisa dipastikan mbak.)

Tanya: Anggota keluargane ibu pinten? (Anggota keluarga ibu berapa?)

Jawab: Anggota keluarga kula wonten tigo mbak. Bapake, kula lan larene setunggal. (Anggota keluarga saya ada tiga orang mbak. Bapaknya, saya dan anak saya.)

Tanya: Napa panjenengan nate nabung, Bu? (Apa ibu pernah menabung?)

Jawab: Ora tau mbak. Duit semana kanggo nabung piye mbak? Ya mesthi telas mbak. Nak isa ya disempatna nak ora ya dienggo meneh. (Tidak pernah mbak. Uang segitu kalau digunakan untuk menabung ya bagaimana? Pastinya akan habis mbak. Kalau bisa ya disematkan untuk nabung kalau tidak ya dipakai lagi).

Tanya: Lha biasane wekdal musim angin barat kangge nyukupi kebutuhan keluargane panjenengan pripun, Bu? (Lha biasanya saat musim angin barat untuk mencukupi kebutuhan keluarganya ibu bagaimana?)

Jawab: Ya kadang nggih utang niku wis biasa mbak kanggo keluargane nelayan. (Kadang ya hutang mbak iu sudah menjadi kebiasaan untuk keluarga nelayan)

Tanya: Pengeluarane panjenengan kagem napa mawon, Bu? (Pengeluaran ibu untuk apa saja?)

Jawab: Nak teka aku dewe kangge sangu nyekolahna anak mbak, kanggo jajan anak. Nak tugas pangan ya teka bapake. Nak kerja ngene kan isa kanggo nyokong jajan anakke. (Kalau dari saya sendiri untuk uang saku dan menyekolahkan anak mbak, untuk jajan anak. Kalau tugas pangan ya dari bapaknya. Kalau kerja begini kan bisa untuk menyokong jajan anaknya).

Tanya: Alasan panjenengan merdamel wonten mriki napa, Bu? (Apa alasan ibu bekerja disini?)

Jawab: Ya kanggo ngisi wektu ben ora nganggur mbak. Kanggo tambahan jajan anak ben rak golek-golek nyagerna bojo tok. (Untuk mengisi waktu luang supaya tidak nganggur mbak. Untuk tambahan jajan anak supaya tidak mencari-cari tergantung pada suami.)

Tanya: Panjenengan kerja wonten mriki ngantos pinten jam, Bu? (Ibu bekerja sampai jam berapa?)

Jawab: Ora mesthi mbak. Kadang ya jam 12.00 nganti jam 16.00 (4 jam) kadang nak jungane sithik ya jam 12.00 nganti jam 14.00 (2 jam). Kadang nak radhak akeh ya jam 12.00 nganti jam 18.00 (6 jam). Ora mesthi ngene ki nak pabrik ya kenek dipastikna kene ora pabrik kok, kene mok perumahan. (Tidak pasti mbak. Kadang ya jam 12.00 WIB sampai jam 16.00 WIB (4 jam) kadang ya kalau rajungannya sedikit ya jam 12.00 WIB sampai jam 14.00 WIB (2 jam). Kadang kalau agak banyak ya jam 12.00 WIB samapi jam 18.00 WIB (6 jam). Tidak pasti kalau kerja begini kan tidak dapat dipastikan mbak disini bukan pabrik, disini hanya kerja rumahan.)

Tanya: Panjenengan gadhah pekerjaan sampingan napa mboten, Bu? (Ibu punya usaha sampingan apa tidak?)

Jawab: Nak pas wayahe sepi ora padha miyang ya sepi prei. Padhane kan nak dipasrahna rajungan sarasan. Kadang nak sing due perahu ya genti meneh. Alate genti meneh. Nak kulak nggih tergantung jungane. Nak gak ana ya prei. Kula nggih mboten kulina mbelek-mbelek iwak ngono. Inggih namung setunggal sarasan niku mbak ngocek rajungan tok. (Kalau sepi ya tidak pergi melaut ya libur. Hal ini kan tergantung pada rajungan saja. Kalau yang punya kapal ya ganti lagi. Alatnya diganti lagi. Kalau kulak rajungan ya tergantung rajungannya. Kalau gak tidak ada ya libur. Saya tidak terbiasa nggereh ikan seperti itu. Ya hanya satu saja yang saya bisa yaitu kupas rajungan.)

- Tanya: Biasane sedinten angsal pinten, Bu? (Bisanya seharusnya bisa menghasilkan berapa kilo?)
- Jawab: Gak mesthi kok mbak. Kadang nem kilo kadang ya sepuluh kilo. Kadang mlorot meneh limang kilo. Mboten mesthi gak tentu. Nak pabrik nggih saget dipastikke. Paling sithik sementen paling akih sementen. Benten kalih perumahan nak perumahan mboten saged dipastikke. Hasile mboten tentu. Nak hasile semana terus nggih mboten saged. (Tidak pasti mbak. Terkadang ya bisa sampai enam atau sepuluh kilo rajungan mentah. Terkadang ya turun menjadi lima kilo. Tidak bisa dipastikan mbak. Kalau pabrik ya bisa dipastikan. Paling sedikit segini paling banyak segini. Berbeda dengan usaha rumahan yang tidak bisa dipastikan hasilnya. Hasilnya tidak menentu. Kalau hasilnya segitu terus ya tidak bisa.)
- Tanya: Panjenengan nate diparingi bantuan saking pemerintah napa, Bu? (Ibu pernah mendapat bantuan dari pemerintah apa tidak?)
- Jawab: Ya muk raskin tok mbak. Ngono iku ya bergilir biasane ya limang kilo teka bulog. Nak anu ya telung wulan sekali. Kadang rong wulan sekali lagi lagi entuk. Digilir disamaratakan. Nak mboten angsal melih nggih ganthi wulan ngajeng. (Ya hanya raskin saja. Itu saja bergilir biasanya lima kilo dari bulog. Terkadang ya tiga bulan sekali. Terkadang juga dua bulan sekali baru dapat. Bergilir disamaratakan. Kalau tidak dapat lagi ya diganti bualn depan.)
- Tanya: Panjenengan sampun dangu merdamel wonten mriki, Bu? (Ibu sudah lama bekerja disini?)
- Jawab: Ya kawit bar nikah mbak bar due anak. Kira-kira 12 tahun iki. (Ya sejak setelah menikah setelah punya anak. Kira-kira dua belas tahun ini.)
- Tanya: Kendala-kendala sing nate dihadapi napa, Bu? (Kendala-kendala apa saja yang pernah dihadapi ibu?)
- Jawab: Kesel mbak. Nak ana acara ya pekerjaane dipreikke misale ana rewang prei ndisik mb. (Capek mbak. Kalau ada acara ya pekerjaannya ditunda dulu misalnya bantu-bantu tetangga yang sedang hajatan jadi pekerjaan ini diliburkan terlebih dahulu.)
- Tanya: Panjenengan nate nderek kegiatan sosial napa, Bu? (Ibu pernah ikut kegiatan sosial?)
- Jawab: Arisan PKK mbak. Palingan ya muk kumpul-kumpul tok. Nek kana ya ana nabung. Nak nabung ya muk sithik-sithik tok. Nak nderek nabung ya pas due duit akeh. Nak gadhah duit ya nabung nak mboten masak dipeksa. Malah pemaksaan dadine. (Arisan PKK mbak. Palingan ya hanya kumpul-kumpul saja. Kalau ada ya nabung.

Nabung saja Cuma sedikit kok. Kalau mau ikut nabung ya pas punya banyak uang. Kalau punya uang ya bisa nabung, masak mau dipaksa mbak.)

Tanya: Lha pas wekdal musim barat niku pripun, Bu? (Lha kalau musim barat ketika ombaknya bear bagaimana, Bu?)

Jawab: Biasane ngutang mbak neng koperasi. Nak ora utang ya ora semangat mbak ora melu golek-golek kerja kaya ngene ki. (Biasanya hutang mbak di koperasi. Kalau tidak hutang ya tidak semangat mbak tidak ikut mencari-cari kerja seperti ini.)

Tanya: Nak sampun dikocek rajungane dipun apakake, Bu? (Kalau sudah dikupas rajungannya terus diapakan, Bu?)

Jawab: Ya langsung didol mbak. Neng borongan pengepul ora diolah ndisik. Kadang malah teka pabrike tau diekspor. Biasane dikekna pengepul ndisik nembe distortke teng pabrik mbak. Pengepule teka daerah kene dewe, nak pabrike ning luar kota ora neng daerah kene. (Ya langsung dijual mbak. Ke borongan pengepul tidak diolah terlebih dahulu. Terkadang malah diberikan ke pengepul terlebih dahulu baru disetorkan ke pabrik. Pengepulnya dari daerah lokal sendiri, kalau pabriknya di luar kota tidak di daerah sini.)

7. Nama : Ibu Maryati

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 02 Rw 03

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Pendidikan terakhir panjenengan napa, Bu? (Pendidikan terakhir ibu apa?)

Jawab: SD mbak.

Tanya: Rata-rata pendapatan garwane panjenengan pinten, Bu? ((Rata-rata pendapatan suami ibu berapa?)

Jawab: Sak juta per bulan. (Satu juta per bulan)

Tanya: Lha pendapatane panjenengan, Bu? (Kalau pendapatan ibu sendiri berapa?)

Jawab: Sedinane rong puluh sesasine ya pira iku nem atus (Seharinya dua puluh ribu jadi sebulannya ya enam ratus ratus lima puluh ribu)

Tanya: Jumlah anggotane panjenengan pinten, Bu? (Jumlah anggota keluarga ibu ada berapa?)

Jawab: Sekawan mbak. Kula, bapake, larene kaleh. (Ada empat mbak. Saya, bapaknya, dan anaknya dua).

Tanya: Alasan panjenengan nderek merdamel ngocek rajungan napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja sebagai pengupas rajungan?)

Jawab: Kangge nambah pendapatan mbak. (Untuk menambah pendapatan mbak).

Tanya: Lha wekdal musim angin barat kangge nyekapi kebutuhane panjenengan pripun, Bu? (Pada saat musim angin barat bagaimana untuk mencukupi kebutuhan ibu?)

Jawab: Kadang-kadang utang mbak. (Terkadang hutang mbak).

Tanya: Sedintene panjenengan angsal pinten kilo, Bu? (Seharinya ibu bisa menghasilkan berapa kilo kupasan rajungan?)

Jawab: Kadang-kadang rong kilo, telung kilo tau limang kilo mbak. Biasane telung kilo rajungan mentah iku mung dadi sekilo kupasan. Mentahe sekilone seket lima ewu tapi nak wis kocekan ya rong atus ewu mbak. (Kadang-kadang dua kilo, tiga kilo atau lima kilo mbak. Biasanya tiga kilo rajungan mentah itu hanya bisa jadi satu kilo kupasan saja. Rajungan mentahnya satu kilonya lima puluh lima tetapi kalau sudah dikupas bisa menjadi dua ratus ribu perkilonya mbak).

Tanya: Lha panjenengan ngocek ngantos jam pinten, Bu? (Kalau ibu sendiri mengupasnya sampai jam berapa?)

Jawab: Jam 11.00 nganti jam 17.00 nem jam mbak. (Jam 11.00 WIB sampai jam 17.00 WIB enam jam mbak).

Tanya: Modale saking pundi, Bu? (Modalnya dari mana, Bu?)

Jawab: Ora nganggo modal mbak. Yo mbuk gawa peso tok. (Tidak ada modalnya mbak. Ya hanya membawa pisau saja.)

Tanya: Panjenengan nate angsal bantuan saking pemerintah napa, Bu? (Ibu pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah?)

Jawab: Pulsa listrik mbak rong puluh ewu. Nak terkait pekerjaanku ya ora ana. (Pulsa listrik dua puluh ribu. Kalau terkait pekerjaan saya ya tidak ada).

Tanya: Kendala sing nate panjengan hadapi napa, Bu? (Kendala apa yang pernah ibu hadapi saat bekerja?)

Jawab: Kesel, boyoken, ngantuk mbak. Pendapatan ora ajeg, kadang munggah kadang ya medhun. (Capek, linu, ngantuk mbak. Pendapatan juga tidak tetap, terkadang naik terkadang juga turun).

Tanya: Panjenengan nate nderek nabung, Bu? (Ibu pernah menabung?)

Jawab: Nak nabung dewe ya ora tau. Nabung ya teka anak mbak. Cah sekolah kan biasane dikon nabung. Nak entuk duit luweh ya dinggo nata omah. Kadang ya dinggo asok arisan dewe mbak. Dadi ya ora tau nabung nek bank. Nak asok kan ora ana bungane nak nabung kan

ana. Ambek nak nek bank ora isa dijipuk sewektu-wektu butuh dadak. (Kalau menabung sendiri ya tidak pernah. Nabung ya dari anak mbak. Kalau sekolah anak kan disuruh menabung. Kalau dapat uang lebih ya dipakai untuk membangun rumah. Terkadang juga dipakai untuk asok arisan sendiri mbak. Jadi ya tidak pernah menabung di Bank. Kalau asok kan tidak ada bunganya kalau nabung di bank kan ada. Kalau di bank kan tidak bisa diambil sewaktu-waktu ketika butuh mendadak.)

8. Nama : Ibu Wartu

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 01 Rw 01

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Yuswane panjenengan pinten nggih, Bu? (Umur ibu berapa?)

Jawab: Telung puluh nem tahun. (Tiga puluh enam tahun.)

Tanya: Pendidikan terakhir panjenengan napa, Bu? (Pendidikan terakhir ibu apa?)

Jawab: SD (SD)

Tanya: Pendapatane garwane panjenengan pinten, Bu? (Pendapatan suami ibu berapa?)

Jawab: Ya ora mesthi mbak. Kadang sak juta nganti sak juta setengah sewulane. (Ya tidak pasti mbak. Terkadang ya satu juta kadang ya satu setengah juta sebulannya.)

Tanya: Lha panjenengan kinten-kinten pinten, Bu? (Kalau ibu kira-kira pendapatannya berapa?)

Jawab: Sekitar selawe mbak sedinane kari ngepingna nak sewulane ya pitung atus seket. Kira-kira semana lah mbak. (Sekitar dua puluh lima ribu mbak seharusnya tinggal dikalikan saja sebulannya ya tujuh piuh lima ribu. Kira-kira segitulah mbak.)

Tanya: Pendapatane panjenengan kagem napa mawon, Bu? (Pendapatan ibu digunakan untuk apa saja?)

Jawab: Isa kanggo tambah-tambah kebutuhan, kanggo jajan anak, kanggo buoh. (Bisa untuk tambah-tambah kebutuhan, untuk jajan anak, untuk hajatan.)

Tanya: Lha nak saking bapake kagem napa mawon? (Lha kalau pendapatan dari bapaknya digunakan untuk apa saja).

Jawab: Kanggo bayar utang, pangan, ya ngono iku lah kebutuhane dewe ya akeh. (Untuk bayar hutang, pangan, ya begitulah kebutuhan sendiri juga banyak.)

Tanya: Lha anggota keluargane panjenengan wonten pinten, Bu? (Lha jumlah anggota keluarga ibu ada berapa?)

Jawab: Sekawan mbak. (Empat mbak).

Tanya: Panjenengan nate nabung napa mboten, Bu? (Ibu pernah menabung apa tidak?)

Jawab: Ora tau mbak. Disik ya tau pas melu arisan saiki wis jarang ya nak ana sisihan sepuluh ewunan. Nak gak ana ya ora. (Tidak pernah mbak. Dulu ya pernah ikut arisan sekarang sudah jarang kalau ada sisa ya sepuluh ribu. Kalau tidak ada ya tidak nabung.)

Tanya: Alasane panjenengan derek kerja napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja?)

Jawab: Ya kanggo tambahan kebutuhan. Kebutuhan iku ora sitik mesti nambah-nambah terus apa meneh nak tanggane tuku tas, motor mesti ya pingin tuku. Jenenge pingin ya nak pingin mesti bakal tuku senjata utang disik. (Ya untuk tambahan kebutuhan. Kebutuhan itu kan tidak sedikit pastinya bakalan meningkat apalagi kalau tetangganya beli tas baru motor baru pasti kami juga ingin membelinya. Namanya juga keinginan, kalau ingin kan pastinya akan dibeli walaupun dengan hutang dulu.)

Tanya: Alasane panjenengan nderek kerja wonten mriki napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja disini?)

Jawab: Lha tangga-tangga padha kocek aku ya melu kocek. Arep jahit ya ora isa jahit. Piye meneh, ngono iku lak perlu keahlian-keahlian khusus disik. Latihan jahit. Aku dewe ya ora due keahlian apa-apa lha lulusan SD ae isane apa leh mbak. Nak kocek jungan ngeneki kan gak kangelan wis biasa kocek. (Tetangga kan kerjanya ngupas rajungan ya saya ikut ngupas juga. Kalau mau ikut menjahit ya saya tidak bisa. Bagaimana lagi, kan kalau menjahit itu memerlukan keahlian-keahlian khusus dulu. Latihan menjahit. Saya sendiri ya tidak punya keahlian apa-apa kan saya hanya lulusan SD mbak. Kalau kupas rajungan kan tidak sulit karena sudah biasa mengupas.)

Tanya: Ibu nyambut damel dumugi jam pinten ngantos jam pinten? (Ibu mulai bekerja dari jam berapa sampai jam berapa?)

Jawab: Seka jam sewelas nganti jam papat. Tergantung jungane mbak. (Dari jam sebelas belas sampai jam empat mbak. Tergantung rajungannya.)

Tanya: Panjenengan kerja ngoten niku sampun pinten tahun, Bu?

(Pengalaman ibu bekerja sudah berapa tahun?)

Jawab: Wis sui kawit jaman SD ya wis melu kocek. Nak sepuluh tahunan ya ana mbak. (Sudah lama sejak duduk dibangku SD saya sudah mulai ikut mengupas rajungan. mungkin ada sepuluh tahunan lebih mbak.)

9. Nama : Ibu Lilik

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 01 Rw 01

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Pendidikan terakhir panjenengan napa, Bu? (Pendidikan terakhir Ibu apa?)

Jawab: SMA mbak.

Tanya: Yuswane panjenengan pinten, Bu? (Umur ibu berapa?)

Jawab: Telung puluh tahun mbak (Tiga puluh tahun mbak).

Tanya: Jumlah anggota keluargane panjenengan pinten, Bu? (Jumlah anggota keluarga Ibu berapa?)

Jawab: Sekawan mbak. Kula, bojo kula, lan anak kaleh. (Empat mbak. Saya, suami saya dan anak saya dua),

Tanya: Alasanipun panjenengan kok nderek merdamel kenging napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja produktif?)

Jawab: Lumayan mbak saged kangge nambah-nambah pendapatan. (Lumayan bisa untuk menambah pendapatan).

Tanya: Pendapatanipun garwane panjengan sarasan sampun cukup kangge nyekapi kebutuhanipun keluarganipun panjenengan napa dereng, Bu? (Apakah pendapatan dari suami ibu saja sudah bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga ibu?)

Jawab: Cekap lah mbak. (Cukup mbak).

Tanya: Kinten-kinten pendapatanipun bapak per wulane pinten nggih, Bu? (Kira-kira pendapatan suami ibu per bulannya berapa?)

Jawab: Ora mesthi mbak, kadang akeh kadang sithik. Nak limang atus perangkatan lak sesasine sak juta. Sesasine biasane rong angkatan. (Tidak pasti mbak, kadang banyak kadang juga sedikit. Kalau lima ratus untuk satu angkatan sebulannya kan satu juta. Biasanya suami saya sebulannya melaut dua kali angkatan saja.)

Tanya: Alasane panjenengan nderek merdamel ngocek rajungan napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja sebagai pengupas rajungan?)

Jawab: Kangge nambah pendapatan mbak. (Untuk menambah pendapatan mbak).

Tanya: Lha wekdal musim angin barat kangge nyekapi kebutuhane panjenengan pripun, Bu? (Pada saat musim angin barat bagaimana untuk mencukupi kebutuhan ibu?)

Jawab: Kadang-kadang utang mbak. (Terkadang hutang mbak).

Tanya: Sedintene panjenengan angsal pinten kilo, Bu? (Seharinya ibu bisa menghasilkan berapa kilo kupasan rajungan?)

Jawab: Kadang-kadang rong kilo, telung kilo tau limang kilo mbak. Biasane telung kilo rajungan mentah iku mung dadi sekilo kupasan. Mentahe sekilone seket lima ewu tapi nak wis kocekan ya rong atus ewu mbak. (Kadang-kadang dua kilo, tiga kilo atau lima kilo mbak. Biasanya tiga kilo rajungan mentah itu hanya bisa jadi satu kilo kupasan saja. Rajungan mentahnya satu kilonya lima puluh lima tetapi kalau sudah dikupas bisa menjadi dua ratus ribu perkilonya mbak).

Tanya: Lha pendapatane panjenengan sesasine pinten, Bu? (Kalau pendapatan ibu sendiri perbulannya berapa?)

Jawab: Patang atus seket per bulan. (Empat ratus lima puluh ribu per bulan).

Tanya: Alasan panjenengan nderek merdamel ngocek rajungan napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja sebagai pengupas rajungan?)

Jawab: Kangge nambah pendapatan mbak. (Untuk menambah pendapatan mbak).

Tanya: Pengalamane panjengan nyambut damel sampun pinten tahun, Bu? (Pengalaman ibu dalam bekerja sudah berapa tahun?)

Jawab: Sepuluh tahunan mbak. (sepuluh tahun mbak).

Tanya: Lha wekdal musim angin barat kangge nyekapi kebutuhane panjenengan pripun, Bu? (Pada saat musim angin barat bagaimana untuk mencukupi kebutuhan ibu?)

Jawab: Kadang-kadang utang mbak. (Terkadang hutang mbak).

Tanya: Lha panjenengan ngocek ngantos jam pinten, Bu? (Kalau ibu sendiri mengupasnya sampai jam berapa?)

Jawab: Jam 11.00 nganti jam 15.00 nem jam mbak. (Jam 11.00 WIB sampai jam 15.00 WIB enam jam mbak).

Tanya: Modale saking pundi, Bu? (Modalnya dari mana, Bu?)

Jawab: Ora nganggo modal mbak. Yo mbuk gawa peso tok. (Tidak ada modalnya mbak. Ya hanya membawa pisau saja.)

Tanya: Panjenengan nate angsal bantuan saking pemerintah napa, Bu? (Ibu pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah?)

Jawab: Pulsa listrik mbak rong puluh ewu. Nak terkait pekerjaanku ya ora ana. (Pulsa listrik dua puluh ribu. Kalau terkait pekerjaan saya ya tidak ada).

Tanya: Kendala sing nate panjengan hadapi napa, Bu? (Kendala apa yang pernah ibu hadapi saat bekerja?)

Jawab: Kesel, boyoken, ngantuk mbak. Pendapatan ora ajeg, kadang munggah kadang ya medhun. (Capek, linu, ngantuk mbak. Pendapatan juga tidak tetap, terkadang naik terkadang juga turun)

10. Nama : Ibu Trini

Pekerjaan: Pengupas Rajungan

Alamat: Kelurahan Pacar Rt 01 Rw 01

Hari/Tanggal: Jumat, 17 April 2015

Waktu: 15.25 WIB

Hasil wawancara:

Tanya: Yuswane panjenengan pinten, Bu? (Usia ibu berapa?)

Jawab: Patang puluh loro. (Empat puluh dua).

Tanya: Tamatan sekolahe panjenengan napa, Bu? (Tamatan sekolah ibu apa?)

Jawab: SD (SD).

Tanya: Jumlah anggotane panjenengan pinten, Bu? (Jumlah anggota keluarga ibu ada berapa?)

Jawab: Sekawan mbak. Kula, bapake, kalih larene kaleh. (Empat mbak. Saya, bapaknya, dan dua anak saya.)

Tanya: Alasan ibu derek nyambut damel napa, Bu? (Apa alasan ibu ikut bekerja produktif?)

Jawab: Ya, kanggo ngimboh-ngimbohi belanja, timbang tenguk-tenguk. Nyah mene nak tenguk-tenguk ya marai ngantuk. Dadine senajan limang-limang ewu nak isa ya golek dewe. Nak gak ana iwak ya ngowah-ngowoh iku. (Ya untuk menambah belanja, daripada diam saja tidak ada kegiatan. Kalau jam segini diam saja tidak ada kegiatan apa-apa kan ngantuk. Jadinya ya meskipun hanya mendapat lima ribu ya kalau bisa mencari sendiri. Kalau tidak ada ikan ya melamun.)

Tanya: Lha panjengan mundhut ulame saking pundi, Bu? (Ibu beli ikannya dimana?)

Jawab: Bosku nak kulakan iwak ya teka godhang, nek pabrik iwak es-esan neng Banyudana kana. (Bos saya kalau beli ikan ya dari godang, di pabrik sudah dibeku dies di Banyudana sana.)

Tanya: Kinten-kinten pendapatane ibu pinten nggih? (Kira-kira pendapatan ibu berapa?)

Jawab: Sewulane mung nem atus mbak. Lha melu balane dewe ae.
(Sebulannya ya hanya enam ratus ribu mbak, kan ikut teman sendiri saja.)

Tanya: Pendapatane garwane panjengan pinten nggih, Bu? (Pendapatan suami ibu berapa?)

Jawab: Kadang ya sak juta setengah kadang ya sak juta rong atus sewulane. Iyo leh nak digawe per angkatan nem atus pitung atus lak sesasine sak juta rong atus. Sesasine ae muk dua kali angkatan tok.
(Terkadang ya satu setengah juta kadang ya satu juta dua ratus. Kalau dibuat per angkatan pitung atus seket ribu rupiah akan sebulannya satu setengah juta. Sebulannya kan hanya dua kali angkatan saja.)

Tanya: Biasanya satu kapal ada berapa orang, Bu? (Biasanya satu kapal ada berapa orang, Bu?)

Jawab: Isa nganti nem belas nganti pitulas wong. Tekan nakodane. (Bisa sampai enam belas sampai tujuh belas orang. Sekalian sama nahkodanya.)

Tanya: Ibu nderek merdamel amargi keputusane piyambak napa wonten sokongan saking tiyang sanes? (Ibu bekerja disini atas keinginan sendiri atau adnya dorongan dari orang lain?)

Jawab: Ya sukarela. Pengin dewe daripada nganggur. Kerja ngene ki kan senajan entuke sepuluh ewu sedino isa kanggo dinggo tuku lombok.
(Ya sukarela, ingin sendiri daripada nganggur. Bekerja seperti ini kan meskipun pendapatannya sepuluh ribu sehari kan lumayan bisa digunakan untuk membeli lombok.)

Tanya: Lha pendapatane bapake niku kagem napa mawon, Bu? (Pendapatan bapaknya itu digunakan untuk apa saja?)

Jawab: Kanggo buoh, niliki wong loro, nggo nyelengi. (Untuk hajatan, menjenguk orang sakit, untuk menabung.)

Tanya: Lha saking ibuke kagem napa, Bu? (Lha dari ibunya sendiri digunakan untuk apa?)

Jawab: Nak aku ya kanggo jajan, tambah-tambah. (Kalau saya ya untuk jajan, tambahan-tambah).

Tanya: Gambarane pas musim barat niku pripun, Bu? (Gambarannya ketika musim barat itu seperti apa?)

Jawab: Ya, ora ana jungan. Pada nganggur mbak. (Ya tidak ada rajungan menganggur mbak.)

Tanya: Lha terus kangge nyekapi kubutuhane kelurganipun ibu pripun?
(Lha terus untuk mencukupi kebutuhan keluraganya ibu bagaimana?)

Jawab: Ya teka celengane mbak, raja branane diijolna disik. Gelang digadekna. Asok. Arep melu arisan yo gak due celengan. Ngene ki nak arep mindang ya otomatis prei nak barat ya wong miyang ora ana. (Ya dari tabungan mbak, harta kekayaan dijual dulu. Gelang juga digadaikan. Masu ikut asok arisan juga tidak punya uang. Beginilah kalau mau ikut mindang ya secara otomatis diliburkan dulu. musim angin barat. Kalau musim barat kan banyak nelayan yang tidak melaut.)

Tanya: Pengalamane panjengan kerja wonten mriki sampun dangu, Bu?
(Pengalaman ibu bekerja sudah berapa lama?)

Jawab: Ya ket bayi mecetet. Lulus SD ya wis ngewangi mboke ora tau leren. Leren ya nak pas gudange tutup lagi leren. Kira-kira sangalas tahunan mbak. (Ya dulu ketika masih kecil. Lulus SD juga sudah disuruh bantu tidak pernah berhenti. Kalau berhenti ya ketika gudangnya sedang tutup tidak berproduksi. Kira-kira sembilan belas tahunan mbak).

Tanya: Panjengan nate rugi, Bu? (Ibu pernah rugi apa tidak?)

Jawab: Rugi ya terus. Nak rajungane regane mundhak, ya rugi lah mbak.
(Rugi terus mbak. Kan mahal harganya naik, ya rugi kan mbak.)

Tanya: Nyadene pripun, Bu? (Menjualnya bagaimana, Bu?)

Jawab: Didol neng pengepul kana lho nang Kaji Umi wong Tanjungsarinan.
(Ya dijual ke pengepul di Ibu Hj. Umi orang tanjungsari).

Tanya: Kerja wonten mriki kedah merluke keahlian khusus napa mboten, Bu? (Kerja sini memerlukan suatu keahlian khusus apa tidak, Bu?)

Jawab: Mboten mbak mung ngocek karo nata tok. (Tidak mbak hanya tinggal mengocek dan menatanya saja).

Tanya: Dereke panjengan wonten mriki sampun cekap kangge nyukupi kebutuhan keluarganipun panjenengan dereng, Bu? (Ikut berpartisipasi ibu dalam bekerja sudah bisa digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan ibu apa belum?)

Jawab: Ya kurang. Seket ewu ae nak disebul ya mlebat. Meneh muk sepuluh ewu. Isane ya kanggo belanja karo sangune bocah-bocah. (Ya kurang. Lima puluh ribu kalau ditiap kan kabur. Apalagi kalau hanya sepuluh ribu. Bisanya ya digunakan untuk berbelanja dan uang saku bagi anak-anak.)

Tanya: Lha kangge celengan, Bu? (Lha untuk tabungan, Bu?)

Jawab: Celengane ya arisan iku mbak. Sing melu ya due celengan sing ora melu ya ora due. Aku tau ora melu arisan ae ora due celengan. Arisane seket ewu sesasi pisan. (Tabungan ya hanya arisan saja itu mbak. Kalau mau ikut ya harus punya tabungan kalau tidak ya tidak punya.)

Tanya: Ibu nyambut damel dumugi jam pinten ngantos jam pinten? (Ibu mulai bekerja dari jam berapa sampai jam berapa?)

Jawab: Seka jam rolas nganti jam telunan. Tergantung jungane mbak. (Dari jam dua belas sampai jam tiga mbak. Tergantung rajungannya.)

Tanya: Keluhane panjengan kerja wonten mriki napa, Bu? (Apa keluhan ibu kerja disini?)

Jawab: Mboten wonten. Nak wonten ya iwake cilik, sambat rugi. Gegere kesel kerjane nganti sui. (Tidak ada. Kalau ada ya ikannya kecil, mengeluh kan rugi. Punggunya kecapekan kerjanya samapi lama kok)

Tanya: Panjengan nate angsal bantuan saking pemerintah bu kagem produksi ulam niki? (Ibu pernah mendapat bantuan dari pemerintah untuk kegiatan produksi ini apa tidak, Bu?)

Jawab: Tau mbak. Biyen nek kene tau dikei Ember cilik kanggo wadah jungan. Karo panci sing kanggo nggodok jungan. (Pernah mbak. Dulu ya usaha ini pernah diberi baskom tempat rajungan. Dan panci yang digunakan untuk merebus rajungan.)

Lampiran 3

ISTRUMEN PENELITIAN**Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang**

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Pekerjaan :
Umur :
Alamat :
Tamatan sekolah :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Rata-rata pendapatan suami ibu berapa?
2. Pendapatan dari bapaknya biasanya digunakan untuk apa saja?
3. Sedangkan pendapatan ibu sendiri berapa?
4. Pendapatan ibu digunakan untuk apa saja?
5. Jumlah anggota keluarga ibu ada berapa?
6. Apa alasan ibu ikut bekerja sebagai pengupas rajungan?
7. Pengalaman ibu bekerja sudah berapa tahun?
8. Pada saat musim angin barat bagaimana untuk mencukupi kebutuhan ibu?
9. Seharinya ibu bisa menghasilkan berapa kilo kupasan rajungan?
10. Berapa harga perkilo rajungan?
11. Bagaimana cara menentukan harga kupasan rajungan?
12. Hasil kupasan rajungannya dijual kemana?
13. Pendapatan ibu tetap atau naik turun? Hal apa yang menjadikan pendapatan ibu tidak tetap (naik turun)?
14. Waktu untuk melakukan kegiatan pengupasan rajungan dilakukan sampai jam berapa?
15. Modal ibu untuk melakukan kegiatan pengupasan rajungan dari mana?
16. Alat dan bahan yang diperlukan untuk mengupas rajungan apa saja?
17. Bagaimana strategi ibu dalam menentukan rajungan yang akan dibeli?
18. Kulit rajungan dibuang apa bisa dimanfaatkan?
19. Apakah ibu mempunyai pekerjaan sampingan selain mengupas rajungan?
20. Kendala apa yang pernah ibu hadapi saat bekerja?

Lampiran 4

Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1
Nelayan Memasang Bubu Alat Penangkap Rajungan.



Gambar 2
Kondisi Kampung Nelayan.



Gambar 3
Bagian-bagian rajungan sebelah kiri adalah sotang rajungan dan bagian kanan adalah jempol rajungan.



Gambar 4
Bagian Supit Rajungan.



Gambar 5
Bagian Empol Rajungan



Gambar 6
Pisau dan pines sebagai alat untuk mengupas rajungan.



Gambar 7
Ember, keranjang dan baskom sebagai wadah rajungan dan kupasannya.



Gambar 8
Kegiatan wawancara dengan informan saat mengupas rajungan.